

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER*,
DAN *RETRUN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

NAMA : WIDIA UTARI
NPM : 1605160031
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 23 Juni 2020, puku 10.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : WIDIA UTARI
NPM : 1605160031
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DAN RETRUN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A-) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si)

Penguji II

(MUHAMMAD TAUFIK LESMANA, S.P., M.M)

Pewakiling

(IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris



(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : WIDIA UTARI
NPM : 1605160031
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DAN RETRUN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2020

Pembimbing



IRMA CHRISTIANA SE. M.M

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



JASMAN SARIPUDDIN HSB. S.E., M.Si

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI SE. M.M. M.Si

ABSTRAK

Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Equity* Terhadap harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

WidiaUtari.

Program Studi Manajemen

Email: Widiautari098@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Equity* Terhadap harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan asosiatif. Populasi penelitian ini pada semua perusahaan makanan dan minuman yang berjumlah 26 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability purposive sampling, diperoleh jumlah sampel sebanyak 7 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t untuk menguji koefisien regresi parsial serta uji F untuk menguji keberartian pengaruh bersama sama dengan level signifikan 5%.

Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS (*Statistic Package the Social Science*) 22 for windows. Hasil penelitian menyimpulkan secara parsial bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Equity* dan Harga saham

ABSTRACT

Effect of Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, and Return On Equity Against the price of Shares in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.

WidiaUtari.

Management Study Program
Email: Widiautari098@gmail.com

The purpose of this study was to determine the effect of Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, and Return On Equity Against Stock prices in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The research approach used in this study is quantitative and associative. The population of this study in all food and beverage companies which amounted to 26 companies. The sampling technique used is nonprobability purposive sampling, obtained by a sample of 7 companies. The analysis technique used is multiple linear regression and hypothesis testing using the t test to test the coefficient of persial regression and F test to test the significance of joint influence together with a significant level of 5%. It also conducted a classic assumption test which includes a normality test, a multicollinearity test, a heteroscedasticity test, an autocorrelation test. Data processing in this study uses 22 SPSS (Statistic Package the Social Science) software programs for windows. The results of the study concluded partially that Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover and Return On Equity had no effect and were not significant to stock prices. Simultaneously, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover and Return On Equity have no significant and insignificant effect which are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return On Equity and Stock Prices

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikumwarahmatullahwabarokatuh

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, barokah, serta besarnya karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa Shalawat berangkaikan salam dihadiahkan kepada junjungan besar Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungansafa'atnya hingga akhirzaman nanti. Amin yarobbal'alam.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara dan penulis membuat judul penelitian **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Retrun On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda Alm. Paimun dan Ibunda tercinta Ariani yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dandorongan materil kepada penulis, dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, semoga Allah SWT membalasnya dengan segala berkat-Nya.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE.,MM.,M.SI Siselaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripudin Hsb, SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE.,M.Si selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Irma Christiana SE, M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi.
9. Seluruh staff sertapegawai di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Sahabat-sahabat penulis Abdi Ramadhan, Weni, Nabila, Dewi, Nita, Mela, Deby, Annisa, Ella, selama ini selalu memberikan dorongan dan semangat dalam proses penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua dan dapat bermanfaat bagi pembacanya. Akhir kata penulis mengucapkan Terima Kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahwabarakatuh

Medan, Mei 2020
Penulis

WIDIA UTARI
1605160031

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	12
1.3. Batasan Masalah	13
1.4. Rumusan Masalah.....	13
1.5. Tujuan Penelitian	14
1.6. Manfaat Penelitian	14
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	16
2.1. Uraian Teoris	16
2.1.1. Harga Saham.....	16
2.1.1.1. Pengertian Harga Saham.....	16
2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Harga Saham	17
2.1.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	18
2.1.2. <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	20
2.1.2.1. Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	20
2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	21
2.1.2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	22
2.1.2.4. Pengukuran <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	23
2.1.3. <i>Total Assets Turnover</i> (TATO)	24
2.1.3.1. Pengertian <i>Total Assets Turnover</i> (TATO)	24
2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat <i>Total Assets Turnover</i> (TATO).....	25
2.1.3.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Total Assets Turnover</i> (TATO).....	27
2.1.3.4. Pengukuran <i>Total Assets Turnover</i> (TATO)	28
2.1.4. <i>Retrun On Equity</i> (ROE)	29
2.1.4.1. Pengertian <i>Retrun On Equity</i> (ROE).....	29

2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat <i>Retrun On Equity (ROE)</i>	30
2.1.4.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Retrun On Equity (ROE)</i>	31
2.1.4.4. Pengukuran <i>Retrun On Equity (ROE)</i>	32
2.2. Kerangka Konseptual	32
2.3. Hipotesis	37
BAB 3 METODE PENELITIAN	38
3.1. Pendekatan Penelitian	39
3.2. Definisi Operasional	39
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	41
3.4. Teknik Pengambilan Sampel	41
3.5. Teknik Pengumpulan Data	43
3.6. Teknik Analisis Data	44
BAB 4 HASIL PENELITIAN	51
4.1. Deskripsi Data	51
4.2. Analisis Data	59
BAB 5 PENUTUP	79
5.1. Kesimpulan	79
5.2. Saran	79
5.3. Keterbatasan Penelitian	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Harga Saham	3
Tabel 1.2 Total Hutang	5
Tabel 1.3 Ekuitas.....	6
Tabel 1.4 Penjualan.....	8
Tabel 1.5 Total Aktiva	9
Tabel 1.6 Laba Bersih	11
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel	40
Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian	41
Tabel 3.3 Populasi Perusahaan.....	42
Tabel 3.4 Kriteria Sampel Penelitian	43
Tabel 3.5 Sampel Perusahaan	43
Tabel 4.1 Harga Saham	52
Tabel 4.2 <i>Debt To Equity Ratio</i>	53
Tabel 4.3 Total Hutang	54
Tabel 4.4 Ekuitas.....	55
Tabel 4.5 <i>Total Asset Turnover</i>	56
Tabel 4.6 Penjualan.....	58
Tabel 4.7 Total Aktiva	59
Tabel 4.8 <i>Return On Equity</i>	60
Tabel 4.9 Laba Bersih	61
Tabel 4.10 Ekuitas.....	62
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi	67
Tabel 4.13 Hasil Regresi Linear Berganda	68
Tabel 4.14 Hasil Regresi Linear Berganda	70
Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan (Uji-F)	74
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	37
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis	47
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis	49
Gambar 4.1 Hasil Uji Normal <i>P-Plot of Regression Standardized Residual</i>	60
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	62
Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Hipotesis t	67
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis t	68
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis t	69
Gambar 4.6 Pengujian Hipotesis Uji F.....	70

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang besar. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen dengan tingkat efektivitas yang tinggi. Barang konsumsi menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian bangsa. Hal ini tidak terlepas dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri barang konsumsi di Indonesia. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya dalam proses produksi barang konsumsi dibutuhkan banyak sumber daya termasuk di dalamnya sumber daya manusia.

Kondisi ini mendorong perusahaan untuk mencari sumber pembiayaan berasal dari luar perusahaan, misalnya dari investor. Ketika investor ingin berinvestasi salah satu indikator yang dilihatnya adalah harga saham. Dimana pasar modal menjadi salah satu alternatif sumber dana terbaik selain dari perbankan saat ini.

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Harga saham setiap waktu dapat berubah-ubah tergantung pada besarnya penawaran dan permintaan investor akan saham tersebut. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya saham adalah faktor internal dan eksternal perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Kemudian menurut Supramono (2014) "Saham

dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas”.

Menurut Riyanto (2009) saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu PT bagi perusahaan yang bersangkutan. Saham lebih populer dan mampu menarik perhatian investor dikarenakan saham menjanjikan imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan instrumen lainnya. Imbal hasil atas kepemilikan suatu saham bisa berupa dividen dan *capital gain*. Disamping terdapatnya imbal hasil yang tinggi, disisi lain saham juga mempunyai resiko yang tidak bisa diabaikan. Semakin tinggi imbal hasil yang diharapkan semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi seorang investor. Berdasarkan hal tersebut, investor harus jeli dan mempertimbangkan baik-baik sebelum berinvestasi saham.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor untuk menentukan pilihan dalam membeli saham. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan merupakan suatu keharusan agar saham yang sudah diperdagangkan di bursa efek (*go public*) tetap eksis dan tetap diminati investor. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor untuk menentukan pilihan dalam membeli saham. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan merupakan suatu keharusan agar saham yang sudah diperdagangkan di bursa efek (*go public*) tetap eksis dan tetap diminati investor.

Berikut ini adalah daftar harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2018.

Tabel 1.I. Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 (Dalam Rupiah)

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	750	675	1.350	1.290	1.375	2.583
2	MYOR	836	1.220	1.645	2.020	2.620	6.245
3	ALTO	352	325	330	388	400	1.475
4	SKBM	970	945	640	715	695	3.409
	ICPB	6.550	6.738	8.575	8.900	10.450	32.853
6	ROTI	1.385	1.265	1.600	1.275	1.200	5.765
7	INDF	6.750	5.175	7.925	7.625	7.450	28.965
	Rata-Rata	3.309	2.335	3.152	22.213	3.456	31.700

Sumber :Bursa Efek Indonesia 2020

Berdasarkan tabel di atas terlihat rata-rata harga saham pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan pada tiap tahunnya. Pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar Rp 0.974 dari Rp 3.309 di tahun 2014 menjadi Rp 2.335 di tahun 2015, kemudian pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan sebesar Rp 0.817 dari Rp 2.335 di tahun 2015 menjadi Rp 3.152 di tahun 2016, dan pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar Rp 19.061 dari 3.152 di tahun 2016 menjadi Rp 22.213 di tahun 2017 dan di tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar Rp 18.757 dari Rp 22.213 di tahun 2017 menjadi Rp 3.456 di tahun 2018.

Naik turunnya harga saham merupakan sesuatu yang lumrah karena hal itu digerakan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik, sebaliknya jika penawaran tinggi harga akan turun. Harga saham sebagai indikator nilai perusahaan dipengaruhi berbagai faktor, antara lain faktor internal dan eksternal perusahaan. Dalam melakukan penelitian harga suatu saham melalui pendekatan fundamental dapat digunakan informasi akuntansi

dengan teknik analisis rasio keuangan yang merupakan hasil perhitungan lebih lanjut dari laporan keuangan.

Menurut Kairupan (2013) “14 faktor yang menyebabkan harga saham turun, yaitu: aigo yang tinggi, pengetatan likuiditas, inflasi yang tinggi, kasus Bank Duta, krisis teluk, peraturan bursa yang tidak lagi sesuai, belum siapnya infrastruktur, jumlah investor yang kian menciut, proses emisi saham yang terlalu longgar, pengawasan Bapepam yang lemah, mentalitas pialang, krisis kepercayaan pada pihak investor dan pasokan yang jauh melebihi permintaan. Dari ke 14 faktor tersebut, memang tidak semua secara *significant* menjadi penyebab turunnya harga saham. Oleh karena itu dalam pembahasan selanjutnya akan di titikberatkan pada faktor-fakor yang dominan saja.”

Tujuan yang dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah di targetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik modal, karyawan, serta dapat meningkatkan mutu produk maupun jasa dan melakukan investasi baru.

Salah satu alasan peneliti memilih Return on Equity untuk mencari hasil pengembalian ekuitas. Kasmir (2012) menyatakan Return on Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang

terhadap modal, rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal.

Berikut ini adalah daftar Total Hutang pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Tabel 1.2. Total Hutang Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 (Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun					rata- rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	746,598,869	845,932,693	538,044,038	4,895,922,574	1,923,084,664	1,789,916,568
2	MYOR	6,190,533,063	6,148,225,759	6,657,165,872	7,561,503,434	9,049,161,944	7,121,318,014
3	ALTO	7,056,719,526	6,732,558,887	684,252,212	6,900,991,824	7,227,168,449	5,720,338,180
4	SKBM	3,316,242,540	4,203,968,090	6,332,677,253	599,790,014,646	7,307,894,198	124,190,159,345
5	ICPB	9,870,264,000	10,173,713,000	10,401,125,000	11,295,184,000	11,896,918,000	10,727,440,800
6	ROTI	1,182,771,921	1,517,788,685	1,476,889,086	1,739,467,993	1,476,909,260	1,478,765,389
7	INDF	44,710,509,000	48,709,933,000	38,233,092,000	41,182,764,000	47,435,443,000	44,054,348,200
	Rata-Rata	10,439,091	11,190,302	9,189,035	96,195,121	12,330,939	40,395,807

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2020

Berdasarkan tabel di atas terlihat rata-rata total hutang pada perusahaan Makanan dan Minuman pada tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan pada tiap tahunnya. Pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar Rp751.211 dari 10.439.091 di tahun 2014 menjadi Rp 11.190.302 di tahun 2015, kemudian di tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar Rp 2.001.267 dari Rp 11.190.302 di tahun 2015 menjadi Rp 9.189.035 di tahun 2016 dan di tahun 2016-2017 mengalami peningkatan Rp 87.006.086 dari 9.189.035 di tahun 2016 menjadi Rp 96.195.121 di tahun 2017 dan pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sebesar Rp 83.864.181 dari Rp 96.195.121 di tahun 2017 menjadi 12.330.939 di tahun 2018.

Nilai total hutang yang tinggi dapat meningkatkan penggunaan aktiva untuk membayar utang. Berkurangnya aktiva perusahaan yang akan digunakan sebagai modal kerja juga akan mengurangi pendapatan perusahaan. Sehingga

menyebabkan penurunan pada laba perusahaan. Penurunan laba perusahaan yang rendah menggambarkan bahwa kinerja yang kurang baik yang akan berakibat pada hilangnya kepercayaan investor kepada perusahaan. Hilangnya kepercayaan tersebut akan menghilangkan minat investor yang akhirnya berujung pada penurunan harga saham.

menurut Fahmi (2018) Penyebab kenaikan utang pada perusahaan karena tuntutan perusahaan untuk bisa menghasilkan laba yang besar, tentunya dengan melihat seberapa besar total aset dimiliki, jika total aset mengalami kenaikan maka perusahaan tidak perlu lagi menjadikan utang sebagai modal pelengkap, jika perusahaan tersebut mengalami penurunan utang berarti tidak bergantung pada akan membuat para investor memandang bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek masa depan yang baik. Investor tentu tidak akan ragu lagi untuk menanamkan modalnya kembali ke perusahaan tersebut.

Berikut ini adalah daftar Ekuitas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2018.

Tabel 1.3. Ekuitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 (Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	5,375,511	6,398,935	88,792,011	903,044,187	976,647,575	396,051,644
2	MYOR	41,005,549	5,194,459	6,265,255	7,354,346	854,254,448	182,814,811
3	ALTO	53,113,555	5,069,721	4,808,414	419,284,788	387,126,677	173,880,631
4	SKBM	31,790,977	3,440,874	3,683,892	1,023,237	38,712,667	15,730,329
5	ICPB	150,399,470	16,386,911	18,500,823	20,324,330	38,712,665	48,864,840
6	ROTI	9,601,223	1,188,534	14,427,517	28,201,057	387,126,677	88,109,002
7	INDF	412,283,760	43,121,593	43,941,420	46,756,724	387,126,677	186,646,035
	Rata-Rata	100,510,006	11,543,004	25,774,190	203,712,667	438,529,627	156,013,899

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2020

Berdasarkan tabel di atas terlihat rata-rata Ekuitas pada perusahaan Makanan dan Minuman pada tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan pada tiap tahunnya. Pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar Rp88,967,003 dari Rp 100,510,006 di tahun 2014 menjadi Rp 11,543,004 di tahun 2015 sedangkan di tahun 2015-2016 mengalami peningkatan sebesar Rp 14,231,186 dari Rp 11,543,004 di tahun 2015 menjadi Rp 25,774,190 di tahun 2016 dan di tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar Rp 177,938,477 dari Rp 25,774,190 di tahun 2016 menjadi Rp 203,712,667 di tahun 2017 dan tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sebesar Rp 234,816,960 dari Rp 203,712,667 di tahun 2017 menjadi Rp 438,529,627 di tahun 2018.

Ekuitas merupakan modal pemegang saham modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya dalam menciptakan laba bagi perusahaan. Jika ekuitas perusahaan menurun maka modal untuk kegiatan operasional juga menurun yang mengakibatkan pendapatan menurun sebaliknya jika ekuitas perusahaan naik maka modal untuk kegiatan operasional juga naik yang akan meningkatnya pendapatan perusahaan naik. Penurunan ekuitas disebabkan perusahaan mengalami kerugian dan pengambilan dana untuk pribadi.

Total Assets Turnover merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya (menggunakan asset yang dimilikinya), termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik asset yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini membandingkan antara penjualan dengan total asset. Hery (2016) *Total Assets*

Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Berikut ini adalah daftar Penjualan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018.

Tabel 1.4. Penjualan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 (Dalam Miliaran Rupiah)

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	3.701.868.790	3.485.733.830	4.115.541.761	4.257.738.486	3.629.327.583	3.838.042.090
2	MYOR	3.498.158.854	14.818.730.635	18.349.959.898	20.816.673.946	24.060.802.395	16.308.865.146
3	ALTO	33.240.237.337	301.781.831	29.647.150.235	26.214.399	290.274.839	12.701.131.728
4	SKBM	1.480.764.903	1.362.245.580	1.501.115.928	1.841.487.199	1.953.910.957	1.627.904.913
5	ICPB	21.962.609	22.121.957.000	23.606.755	24.547.757.000	19.886.903	9.347.034.053
6	ROTI	1.880.262.901	2.174.501.712	2.521.920.968	2.491.100.179	2.766.545.866	2.366.866.325
7	INDF	46.544.646	46.803.889.000	47.321.877.000	50.318.096.000	39.272.319	28.905.935.793
Rata-Rata		6.267.114.291	13.009.834.227	14.783.024.649	14.899.866.744	4.680.002.980	10.727.968.578

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2020

Berdasarkan tabel di atas terlihat rata-rata Penjualan pada perusahaan Makanan dan Minuman pada tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan pada tiap tahunnya. Pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar Rp 6.742.719.935 dari Rp 6.267.114.291 di tahun 2014 menjadi Rp 13.009.834.227 di tahun 2015 sedangkan di tahun 2015-2016 mengalami peningkatan sebesar Rp 1.773.190.422 dari Rp 13.009.834.227 di tahun 2015 menjadi Rp 14.783.024.649 dan pada tahun 2016-2017 mengalami mengalami peningkatan sebesar Rp 116.842.095 dari Rp 14.783.024.649 di tahun 2016 menjadi Rp 14.899.866.744 di tahun 2017, dan pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar Rp

10.219.863.764 dari Rp 14.899.866.744 di tahun 2017 menjadi Rp 4.680.002.980 di tahun 2018.

Apabila nilai perbandingan peningkatan penjualan semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik. Namun jika rendahnya nilai penjualan maka perusahaan dapat dikatakan belum mampu menggunakan keseluruhan aktiva dengan baik. Hal yang menyebabkan rendahnya nilai penjualan adalah total aktiva yang rendah, dimana perusahaan tidak mampu menggunakan keseluruhan aktiva. Ketidakseimbangan tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan penjualan perusahaan mungkin dikarenakan perusahaan belum menggunakan aktiva sepenuhnya dengan secara optimal sehingga nilai penjualan yang naik tidak sebanding dengan kenaikan nilai total aktiva.

Berikut ini adalah daftar Total Aktiva pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2018.

Tabel 1.5. Total Aktiva Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 (Dalam Miliaran Rupiah)

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	1.284.150.037	1.485.826	1.425.964.152	1.392.636	1.168.956.042	233.791.208
2	MYOR	10.291.108	11.342.715	12.922.421.859	14.915.849.800	4.258.300.525	851.660.105
3	ALTO	1.236.807.511	1.180.228	1.165.093.632	1.109.383.971	1.109.843.522	221.968.704
4	SKBM	649.534.031	764.484.248	1.001.657.021	1.623.027.475	1.771.365.972	354.273.194
5	ICPB	24.910.211	26.560.624	28.901.948.000	31.619.514	33.820.264	6.764.053
6	ROTI	2.142.894.276	2.706.323	2.919.640.858	4.559.573.709	4.393.810	878.762
7	INDF	85.938.885	91.831.526	82.174.515.000	87.939.488	95.989.207	19.197.841
	Rata-Rata	12.276.984	13.118.789	11.739.216.429	12.562.784	13.712.744	2.742.549

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2020

Berdasarkan tabel di atas terlihat rata-rata Total Aktiva pada perusahaan Makanan dan Minuman pada tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan pada tiap tahunnya. Pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar Rp 841.806 dari Rp 12.276.984 di

tahun 2014 menjadi Rp 13.118.789 di tahun 2015 kemudian pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan sebesar Rp 11.726.097.639 dari Rp 13.118.789 di tahun 2015 menjadi Rp 11.739.216.429 dan pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar Rp 11.726.653.645 dari Rp 11.739.216.429 menjadi Rp 12.562.784 di tahun 2017 dan pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sebesar Rp 1.149.960 dari Rp 12.562.784 di tahun 2017 menjadi 13.712.744 di tahun 2018.

Total ativa yang meningkat justru sangat baik untuk perusahaan, hal ini berarti sumber daya yang dimiliki perusahaan terus meningkat dan menjadi modal perusahaan untuk bisa mendapatkan laba yang besar. Total ativa meningkat haruslah diikuti dengan laba perusahaan, hal ini berarti perusahaan mampu mengelola asetnya untuk bisa menghasilkan laba yang maksimal. Dan jika total aktiva turun maka perusahaan belum memaksimalkan keseluruhan total aktiva hal ini berarti perusahaan belum mampu mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Apabila hanya asset yang banyak namun tidak dapat dimanfaatkan maka akan mengakibatkan laba bank yang menurun.

Return On Equity merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai saham. *Return On Equity* disebut juga dengan imbal hasil atas ekuitas atau dalam beberapa referensi disebut sebagai rasio perputaran total aset (*total asset turnover*). Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atau ekuitas. Syamsuddin (2013) *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang

mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Berikut ini adalah daftar Laba Bersih pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018.

Tabel 1.6. Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 (Dalam Miliaran Rupiah)

NO	Kode perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2.014	2.015	2.016	2.017	2.018	
1	CEKA	41.001.414	10.654.944	249.697.013	107.420.886	92.649.656	18.529.931
2	MYOR	122.457.319	1.250.233.128	1.388.676.127	630.953.830	1.760.434.280	352.086.856
3	ALTO	10.372.140.370	24.345.726.797	26.500.565	62.849.581	33.021.220	6.604.244
4	SKBM	89.115.994.107	40.150.568	22.545.456	15.954.632	25.880.464	5.176.093
5	ICPB	2.531.681.000	2.923.148.000	3.631.301	3.543.173	3.554.297	710.859
6	ROTI	18.857.752	26.371.072	263.392.353	135.364.021	127.171.436	25.434.287
7	INDF	5.146.323.000	3.709.501.000	5.266.906	5.145.063	3.580.090	716.018
	Rata-Rata	735.189.000	529.928.714	752.415	735.009	511.441	102.288

Sumber :Bursa Efek Indonesia 2020

Berdasarkan tabel di atas terlihat rata-rata Penjualan pada perusahaan Makanan dan Minuman pada tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan pada tiap tahunnya. Pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar Rp 205.260.286 dari Rp 735.189.000 di tahun 2014 menjadi Rp 529.928.714 di tahun 2015 kemudian pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar Rp 529.176.299 dari Rp 529.928.714 di tahun 2015 menjadi Rp 752.415 dan pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar Rp 17.406 dari Rp 752.415 di tahun 2016 menjadi Rp 735.009 dan pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar Rp 223.568 dari Rp 735.009 di tahun 2017 menjadi Rp 511.441 di tahun 2018.

laba bersih yang menurun diakibatkan perusahaan belum meningkat kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, tentu mereka gagal menggunakan sumber

modal yang miliknya, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi turunnya harga, dan jika laba bersih naik maka kinerja keuangan perusahaan bagus dan harga sahamnya akan cenderung naik minat investor untuk menanamkan modalnya akan semakin besar. Kasmir (2012). Jika ini terjadi maka deviden yang di dapat oleh para investor akan semakin kecil, mereka juga akan mempertimbangkan kembali untuk menanamkan kembali modalnya ke perusahaan tersebut.

Berdasarkan data di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. **Pengaruh *Debt to Equity Ratio*(DER), *Total Assets Turnover*(TATO), dan *Retrun On Equity*(ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terkait dengan *debt to equity ratio* (DER), *total assets turnover* (TATO), Dan *return on equity*(ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata pada saham mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2017 dan 2018 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
2. Peningkatnya total hutang pada tahun 2017 dan ekuitas pada tahun 2017 diikuti dengan peningkatan *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

3. Terjadinya penurunan penjualan di tahun 2018 dan total aktiva di tahun 2017 hal ini akan berdampak pada penurunan *total asset turnover* (TATO) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
4. Penurunan laba bersih diikuti dengan penurunan total ekuitas ini akan berdampak penurunan *return on equity* (ROE) pada penurunan pada tahun 2016 dan 2017 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diatas, maka penulis membatasi masalah hanya pada variabel *debt to equity ratio* (DER), *total assets turnover* (TATO), Dan *return on equity* (ROE) serta harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan diatas maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *total assets turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- c. Apakah *retrun on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *debt to equity ratio* (DER), *total assets turnover* (TATO), Dan *retrun on equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *total assets turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *retrun on equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *total assets turnover* (TATO), Dan *retrun on equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, adapun manfaat yang bisa didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan media pembelajaran dan pengembangan diri dalam memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi didalam suatu perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk pertimbangan dan rekomendasi dalam pengambilan keputusan investasi saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Uraian Teoritis

2.1.1. Harga Saham

2.1.1.1. Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat harga saham sedang berlangsung yang berdasarkan pada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Harga pasar saham ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya. Dengan harga saham yang sudah ditentukan otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalan.

Menurut Supramono(2014) “saham juga dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas”.

Menurut Kuswiratmo(2016) saham adalah tanda bukti diri dari orang yang namanya tercantum di dalam saham tersebut. Oleh karena itu, setelah saham yang menjadi milik seseorang dicatatkan dalam daftar pemegang saham perseroan, orang tersebut berhak mendapatkan hak-hak yang melekat pada saham tersebut.

Menurut Tumandung, Murni, & Baramuli(2017) harga saham diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga saham yang ditemukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Harga saham pada hakikatnya merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan.

Menurut Nur'aidawati(2018) harga saham merupakan alat untuk memperkirakan prospek keuntungan yang diharapkan oleh investor. Harga saham dipengaruhi oleh kondisi ekonomi secara umum dan persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan saat ini, juga persentasi yang diharapkan di masa yang akan datang.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham dapat didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi harapan mereka pada keuntungan sebuah perusahaan. Kepemilikan tersebut memberikan kontribusi kepada pemegangnya berupa return yang dapat diperolehnya, yaitu keuntungan modal (*Capital Gain*), atas saham yang memiliki harga jual yang lebih tinggi daripada harga belinya, atau deviden atas saham tersebut.

2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Harga Saham

Harga saham sebagai bagian yang fundamental dalam investasi tentu memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan investasi seseorang. Sehingga dengan harga saham seorang individu dapat mengambil keputusan yang baik dalam berinvestasi dikarenakan adanya manfaat dan tujuan yang baik dari perusahaan.

Menurut Tandelilin(2010) harga saham mempunyai tiga tujuan dan manfaat, yaitu:

- 1) Sebagai penanda arah pasar
Artinya bagaimana harga saham dapat menjadi tolak ukur tingkat keuntungan dari suatu perusahaan dan menjadi tolak ukur kinerja perusahaan sehingga para investor tahu kemana dan bagaimana menginvestasikan dana yang mereka miliki.
- 2) Pengukur tingkat keuntungan
Keuntungan suatu perusahaan menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor untuk menanamkan modalnya dengan harga saham yang sesuai maka para investor akan mulai menanamkan saham nya dilihat dari kinerja perusahaan dalam menggapai keuntungan.
- 3) Tolak ukur kinerja portofolio
Portofolio adalah istilah keuangan yang menunjukkan koleksi investasi lembaga keuangan atau individu. Portofolio juga merupakan sekumpulan aset baik berupa aset riil ataupun financial yang dimiliki investor. Maka dengan harga saham para investor dapat melihat kombinasi saham yang bisa mereka lakukan agar dapat mencapai laba yang maksimal.

Menurut Gibtiah (2016) Manfaat saham dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:

- 1) manfaat bagi emiten, saham merupakan alat penyanggah dana. Adapun dana itu diperlukan olehnya guna melaksanakan pembangunan sarana usaha, pelebaran sayap perusahaan atau kepentingan lainnya yang berkaitan dengan perusahaan (PT) atau pemerintah.
- 2) Saham bermanfaat bagi pemodal untuk menanamkan dana sebagai alternatif investasi. Beberapa pendapat mengenai saham dan hukum jual belinya menurut hukum Islam.

2.1.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan di terima oleh pemilik saham dikemudian hari. Brigham & Houston (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah:

- 1) Laba per lembar saham
Laba per lembar saham adalah ukuran profitabilitas yang sangat berguna dan apabila dibandingkan dengan Laba per saham pada perusahaan sejenisnya, Laba per Saham ini akan memberikan suatu gambaran yang sangat jelas tentang kekuatan profitabilitas antara perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan pembandingnya.
- 2) Tingkat bunga
Harga yang dikeluarkan debitur untuk mendorong seorang kreditur memindahkan sumber daya langka (uang) mereka, akan tetapi, uang yang dikeluarkan debitur mempunyai kemungkinan adanya kerugian berupa resiko.
- 3) Jumlah kas deviden yang diberikan
Artinya berapa banyak besaran deviden berupa uang cash yang diberikan perusahaan kepada para pemegang sahamnya sesuai dengan keuntungan yang didapat oleh perusahaan.
- 4) Jumlah laba yang didapat perusahaan
Semakin besar keuntungan yang didapat oleh perusahaan maka semakin besar pula keuntungan yang didapat oleh pemegang saham. Begitupun sebaliknya semakin kecil dan rendah keuntungan yang didapat perusahaan semakin kecil pula keuntungan yang diterima oleh pemegang saham tersebut.
- 5) Tingkat resiko dan pengembalian
Tingkat resiko yakni seberapa besar kemungkinan perusahaan untuk mengalami kegagalan dalam mencapai target yang telah ditentukan dan apakah perusahaan mampu minimal mengembalikan modal yang telah diinvestasikan para pemegang saham dan sejauh mana kemungkinan perusahaan dapat mampu mencapai target laba yang

telah di rencanakan. Artinya semakin besar kemungkinan perusahaan dapat meminimalisirkan resiko yang didapat maka semakin tertarik pula para investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

Menurut Zulfikar (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

- 1) Faktor Internal
 - a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
 - b) Pengumuman pendaan (*finance announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
 - d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
 - e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - f) Pengumuman laporan keuangan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS).
- 2) Faktor Eksternal
 - a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta sebagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b) Pengumuman hukum (*legal annaouncements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
 - c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
 - d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
 - e) Berbagai isu baik dari dalam maupun luar negeri.

2.1.2 *Debt to Equity Ratio*(DER)

2.1.2.1. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Untuk menjalankan operasinya perusahaan memiliki berbagai kebutuhan yang harus terpenuhi agar perusahaan tersebut dapat berjalan dengan semestinya. Dana sangat dibutuhkan dalam menutupi sebagian bahkan seluruh biaya yang diperlukan. Dengan kata lain di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas dalam perusahaan dan menunjukkan modal sendiri untuk memenuhi kewajiban.

Menurut Hantono(2019) “rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan”.

Menurut Darya(2019) “*Debt to Equity Ratio* (DER) membandingkan antara total kewajiban (*liabilities*) dengan ekuitas (*equity*)”.

Debt to Equity Ratio berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang atau rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

Menurut Jusuf(2010) DER (*Debt to Equity Ratio*), yaitu perbandingan antara total kewajiban (total hutang) dengan total modal sendiri (*equity*). Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan.

Sedangkan menurut Hani (2015) “*Debt to equity ratio* adalah menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang dijamin dengan jumlah modal sendiri”.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara modal dengan utangnya yang dapat dijadikan sebagai jaminan perusahaan untuk meminjam. Dari hasil pengukuran, apabila rasio tinggi maka artinya pendanaan dengan utang semakin besar atau banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan tidak mampu melunasi pinjaman tersebut. Demikian pula apabila rasionya rendah maka semakin kecil perusahaan yang dibiayai dengan hutang.

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Salah satu tugas manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana sebuah perusahaan. Sumber dana yang digunakan sebagai modal dalam menjalankan aktivitas perusahaan akan menyebabkan perubahan nilai perusahaan atas penggunaan dana tersebut. Selain untuk mengetahui seberapa besar tingkat utang perusahaan, *Debt to Equity Ratio* juga memiliki berbagai tujuan dan manfaat khususnya bagi investor dan bagi perusahaan.

Menurut Kasmir(2012) tujuan *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban pada pihak lainnya (kreditor)
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menilai kesemimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- e. Untuk menilai atau mengukur seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

Rasio ini untuk mengetahui berapa bagian setiap rupiah dari modal sendiri yang digunakan untuk menjamin uang dan untuk mengukur seberapa jauh kebutuhan keuangan perusahaan dipenuhi dengan dana pinjaman atau dana dari pihak luar (kreditur).

Menurut Kariyoto (2017) “*debt to equity ratio* juga memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio solvabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga pihak luar perusahaan. Dalam prakteknya ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio solvabilitas, baik bagi pihak perusahaan, manajemen perusahaan maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan seperti kreditor dan supplier.

Berdasarkan tujuan dan manfaat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *debt to equity ratio* yaitu untuk memperlihatkan seberapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

2.1.2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tugas manajer keuangan salah satunya yaitu mengambil keputusan mengenai sumber dana yang akan digunakan oleh perusahaan. Dalam mengambil keputusan tersebut perlu mempertimbangkan beberapa hal misalnya memperkirakan biaya-biaya yang akan digunakan sebagai modal untuk keputusan tersebut dan mempertimbangkan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *debt to equity ratio*.

Menurut Hery (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi sumber alternatif pada rasio solvabilitas adalah:

- a. Kemudahan dalam mendapatkan dana
- b. Jumlah dana yang dibutuhkan
- c. Jangka waktu pengembalian dana
- d. Kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman
- e. Pertimbangan pajak
- f. Masalah kendali perusahaan
- g. Pengaruh terhadap laba per lembar saham

Menurut Fahmi(2012) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* suatu perusahaan yaitu:

- a. Bentuk atau karakteristik bisnis yang dijalani
- b. Ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang dijalankan
- c. Karakteristik, kebijakan dan keinginan pemilik
- d. Karakteristik manajemen yang ditetapkan di organisasi bisnis tersebut
- e. Kondisi mikro dan makro ekonomi yang berlaku di dalam negeri dan luar negeri yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan.

Untuk membentuk struktur modal yang efektif perusahaan harus memperhatikan kondisi internal dan eksternal perusahaan yang mempengaruhi struktur modal. Kondisi internal perusahaan harus memperhatikan perkembangan penjualan, pertumbuhan dan lain sebagainya. Sementara itu perusahaan juga harus memperhatikan kondisi eksternal perusahaan seperti pajak, karena besarnya pajak yang ditentukan 23 egara sangat mempengaruhi laba dan struktur modal perusahaan.

2.1.2.4. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan jumlah total utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan (pemegang saham) untuk memenuhi kewajibannya.

Menurut Auliya(2019) rumus untuk mengukur *debt to equity ratio* yaitu:

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Kewajiban\ Jangka\ Panjang}{Modal\ Sendiri}$$

Menurut Kasmir (2008) Rumus untuk mengukur *debt to equity ratio* (DER),yaitu:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

2.1.3. *Total Assets Turnover*(TATO)

2.1.3.1. Pengertian *Total Assts Turnover* (TATO)

Total assts turnover merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya (menggunakan asset yang dimilikinya), termasuk untu mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik asset yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini membandingkan antara penjualan dengan total asset.

Menurut Hery (2016) *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Menurut Kasmir(2009) *Total Assts Turnover* yaitu “rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Menurut Hantono(2018) menyatakan bahwa *Total Assts Turnover* menunjukkan seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Secara umum dikatakan bahwa semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Total Assts Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan serta untuk mengukur peningkatan atas penjualan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi perputaran aktiva mengartikan bahwa

perusahaan telah mampu melakukan penjualan dengan menggunakan keseluruhan aktivitya.

2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat *Total Assts Turnover* (TATO)

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan.

Rasio yang digunakan untuk menganalisis manajemen asset dalam hal ini adalah *Total Assts Turnover*, rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi perputaran aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan.

Semakin cepat perusahaan semua aktiva perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan.

Menurut Kasmir(2012) beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

- a. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b. Untuk menghitung hari rata-rata piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- c. Untuk menghitung berapa hari rata-rata perdediaan tersimpan dalam gudang.
- d. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
- e. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- f. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Dengan menggunakan *Total Assts Turnover* (TATO) perusahaan akan mudah untuk mengukur berapa lama penagihan piutang, perusahaan juga mampu menghitung rata-rata piutang, menghitung perputaran dana yang dihasilkan dan lain-lain.

Menurut Kasmir(2012) manfaat yang dapat diambil dari rasio aktivitas yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam bidang piutang
 - 1) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode.
 - 2) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- b. Dalam bidang sediaan
Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
- c. Dalam bidang modal kerja dan penjualan
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berutar dalam satu periode, dengan kata lain berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- d. Dalam bidang aktiva dan penjualan
 - 1) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - 2) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Hery(2016) tujuan dan manfaat rasio aktivitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
- b. Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa kali rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
- c. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.
- d. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.

- e. Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.
- f. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.
- g. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan.
- h. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam asset tetap berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah asset tetap yang digunakan.
- i. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total asset berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total asset yang digunakan.

Dari tujuan dan manfaat rasio aktivitas di atas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas merupakan alat ukur dari transaksi-transaksi yang terjadi selama periode tertentu baik itu penagihan piutang, rata-rata penagihan piutang dan lain sebagainya.

2.1.3.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Total Assts Turnover* (TATO)

Total Assts Turnover biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan, dengan demikian kedua komponen ini merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya *Total Assts Turnover*. *Total Assts Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil daripada asset perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya. Dari hasil pengukuran rasio ini akan dapat diketahui mengenai kinerja manajemen yang sesungguhnya dalam mengelola aktivitas perusahaan.

Menurut Kasmir(2012) penggunaan rasio aktivitas dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan

dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini.

Sedangkan menurut Hery(2016) secara keseluruhan, rasio aktivitas akan mengungkap:

- a. Perputaran piutang usaha
- b. Berapa lama rata-rata penagihan piutang usaha
- c. Perputaran persediaan
- d. Berapa lama rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual
- e. Perputaran modal kerja
- f. Perputaran asset tetap
- g. Perputaran total asset

Total Assts Turnover digunakan untuk mengukur modal usaha dan penjualan. Semakin tinggi nilai perputaran penjualan perusahaan maka akan mempercepat proses pengembalian modal usaha perusahaan tersebut. *Total Assts Turnover* juga menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

2.1.3.4. Pengukuran *Total Assts Turnover* (TATO)

Total Assts Turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. *Total Assts Turnover* ini lebih penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, karena hal ini akan menunjukan efisiensi tindakan seluruh aktiva perusahaan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total asset.

Menurut Hantono(2018) rumus untuk mengukur *Total Assets Turnover*, yaitu:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut Hani(2014) rumus untuk mengukur *Total Assts Turnover*, yaitu:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

2.1.4. Return On Equity (ROE)

2.1.4.1. Pengertian Return On Equity(ROE)

Return On Equity merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai saham. *Return On Equity* disebut juga dengan imbal hasil atas ekuitas atau dalam beberapa referensi disebut sebagai rasio perputaran total aset (*total asset turnover*). Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atau ekuitas.

Menurut Syamsuddin(2013) *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Menurut Fahmi(2017) *Return On Equity* disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur keuntungan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham yang dimiliki perusahaan.

2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat Return On Equity

Return On Equity memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik perusahaan atau manajemen saja tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan terutama pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir(2012), tujuan penggunaan *Return On Equity* bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat *Return On Equity* menurut Kasmir (2012) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menganalisis posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menganalisis perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menganalisis besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk menganalisis produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk menganalisis produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Upaya manajemen keuangan dalam menghasilkan laba membutuhkan ketersediaan dana yang cukup untuk membeli aktiva tetap, persediaan barang jadi, penjualan dana untuk pembelian surat berharga baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan.

Sehingga, disimpulkan bahwa *ReturnOn Equity* memiliki tujuan dan manfaat yang sangat penting bagi pihak dalam dan luar perusahaan. Karena untuk tercapainya suatu kinerja perusahaan yang diharapkan setiap periode tertentu. *Return On Equity* memiliki tujuan dan manfaat untuk mengetahui dan mengukur

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam modal atau ekuitas.

2.1.4.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki perusahaan. Untuk meningkatkan *Return On Equity* terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Syamsuddin(2013) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* sebagai berikut:

- a. *Total Asset Turnover* (efisiensi penggunaan aktiva) adalah rasio pengukuran tingkat efisiensi penggunaan total aktiva dalam menghasilkan penjualan.
- b. *Net Profit Margin* adalah rasio pengukuran tingkat profitabilitas penjualan yang dihasilkan.
- c. *Leverage* adalah pengukuran jumlah utang dari total aktiva perusahaan.

Menurut Munawir(2010) faktor-faktor yang mempengaruhi besar *Return On Equity* yaitu:

- a. *Turn over dari operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi), yaitu merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah digunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating assets* berputar dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.
- b. *Profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang didapat, dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

2.1.4.4. Pengukuran *Return On Asset* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, sekaligus menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri.

Berikut rumus menurut Syamsuddin(2013) *Return On Equity* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Sesudah\ Pajak}{Jumlah\ Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

Hal ini sesuai dengan rumus menurut Rambe, Gunawan, Julita, Perlindungan, Gultom, & Wahyuni(2015)*Return On Equity* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Sesudah\ Pajak}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan suatu topik penelitian yang akan dibahas. Kerangka ini dihadapkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti. Untuk itu perlu di analisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap dependen.

2.2.1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas dalam perusahaan dan menunjukkan modal sendiri untuk memenuhi kewajiban.

Menurut Jusuf(2010) DER (*Debt to Equity Ratio*), yaitu perbandingan antara total kewajiban (total hutang) dengan total modal sendiri (*equity*). Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang. Rasio ini juga

dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan.

Semakin besar *Debt to Equity Ratio* menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif besar terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan maka berdampak pada profitabilitas yang semakin berkurang. Hal ini menyebabkan hak para pemegang saham akan semakin berkurang, sehingga akan berpengaruh pada minat investor yang juga akan mempengaruhi harga saham.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri & Christiana(2017), Nur'aidawati(2018), Widayanti & Colline(2017), Tumandung, Murni, & Baramuli(2017), Hutapea, Saerang, & Tulung(2017) menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

2.2.2. Pengaruh *Total Assts Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham

Rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi perputaran aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan.

Menurut Hantono(2018) menyatakan bahwa *Total Assts Turnover* menunjukkan seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Secara umum dikatakan bahwa semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena

menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Semakin tinggi rasio *Total Assts Turnover* berarti efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah *Assts Turnover*nya ditingkatkan atau diperbesar. Dengan menggunakan *Total Assts Turnover* (TATO) perusahaan akan mudah untuk mengukur berapa lama penagihan piutang, perusahaan juga mampu menghitung rata-rata piutang, menghitung perputaran dana yang dihasilkan dan lain-lain.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hutapea, Saerang, & Tulung(2017), Widayanti & Colline(2017), Nur'aidawati (2018) menyatakan bahwa variabel *Total Assts Turnover* berpengaruh terhadap Harga Saham.

2.2.3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Return On Equity merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai saham. *Return On Equity* disebut juga dengan imbal hasil atas ekuitas atau dalam beberapa referensi disebut sebagai rasio perputaran total aset (*total asset turnover*). Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atau ekuitas.

Menurut Syamsuddin(2013) *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi

return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Semakin besar nilai *Return On Equity* maka tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar. Semakin besar *Return On Equity* maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan. Oleh sebab itu investor kemungkinan akan mencari saham ini sehingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran di pasar sekunder terdorong naik.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gultom, Purba, Zepri, & Sinaga(2019), Andansari, Hararjo, & Andini(2016), Tumandung, Murni, & Baramuli(2017), Azhari, Rahayu, & Zahroh(2016) menyatakan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham.

2.2.4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assts Turnover* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat harga saham sedang berlangsung yang berdasarkan pada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Harga pasar saham ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya. Dengan harga saham yang sudah ditentukan otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalan.

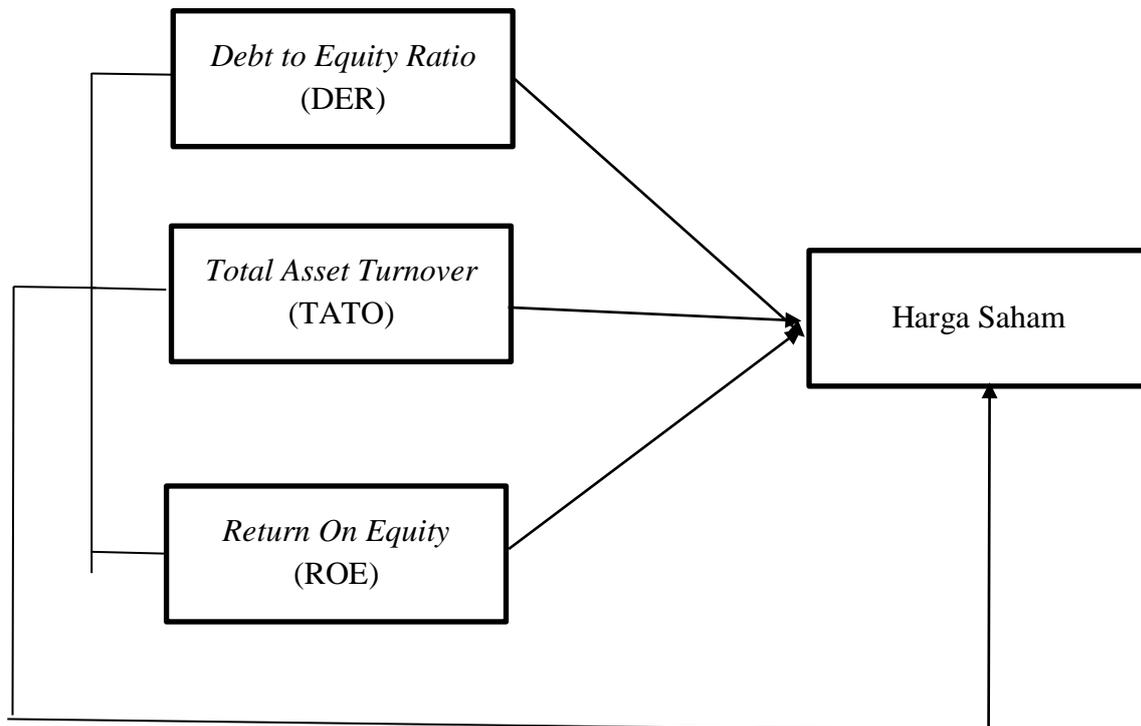
Menurut (Jusuf, 2010) *Debt to Equity Ratio*, yaitu perbandingan antara total kewajiban (total hutang) dengan total modal sendiri (*equity*). Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan.

Menurut Hery(2016) *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Menurut Fahmi(2017) *Return On Equity* disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Pengaruh *DebttoEquityRatio* (DER), *Total Assts Turnover* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham terbukti dengan adanya penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Novitasari & Herlambang(2015), Widayanti & Colline (2017) menyatakan bahwa *DebttoEquityRatio* (DER), *Total Assts Turnover* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan penjelasan yang dilakukan di atas, maka penulis dapat menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

2. *Total assts turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
3. *Return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
4. *DebttoEquityRatio* (DER), *Total assts turnover* (TATO), dan *return on equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dimana dilihat dari jenis datanya maka penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, namun juga apabila dilihat dari cara penjelasannya maka penelitian menggunakan pendekatan asosiatif.

Menurut Sugiyono(2013) menyatakan bahwa “kuantitatif adalah menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut. Sedangkan menurut Sugiono (2013) menyatakan bahwa penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lain

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Retrun On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel dari suatu faktor lainnya. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah terdiri dari variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Assets*

Turnover (TATO), Dan *Retrun On Equity* (ROE) dan dapat dijelaskan sebagai berikut. Definisi operasional yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala	Sumber
1	Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan hasil perkalian antara base price dengan jumlah saham yang beredar (outstanding share)	Harga Saham = $V_{base} = P_{base} \times S_s$	Rasio	Hadi, 2015
2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X1)	Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan jumlah total utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan (pemegang saham) untuk memenuhi kewajibannya.	<i>Debt to Equity Ratio</i> $= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	Kasmir, 2008
3	<i>Total Asset Turnover</i> (X2)	<i>Total Assets Turnover</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.	<i>Total Asset Turnover</i> $= \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$	Rasio	Hani, 2014
4	<i>Return On Equity</i> (X3)	<i>Return On Equity</i> merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (<i>income</i>) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.	<i>Return On Equity</i> $= \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio	Syamsuddin, 2013

3.3. Tempat Dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang terfokus pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) 2014-2018, data diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang beralamat Jl.Ir.Juanda Baru No.A5-A6 Medan

3.3.2. Waktu Penelitian

Adapun rencana penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2019-2020																			
		November				Desember				Januari				Pebuari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	PengajuanJudul																				
2	Penyusunanproposa																				
3	Bimbingan Proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Riset																				
6	Penyusunan Skripsi																				
7	Bimbingan Skripsi																				
8	Sidang Meja Hijau																				

3.4. Teknik Pengambilan sampel

3.4.1. Populasi Penelitian

Menurut Juliandi, Irfan, & Manurung (2015)“populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian”.Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan da Minumanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2018 yang berjumlah 26 perusahaan. Berikut adalah daftar populasi perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2018.

Tabel 3.3. Tabel Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	ASA	Tiga Pilar Sejaterah Food Tbk.
3	ALTO	TRI BANYAN Tritaa Tbk.
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Seriguna Primatirta Tbk.
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
13	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.
14	IIKP	Inti Agri Resoirces Tbk.
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
16	MGNA	Mangna Investama Mandiri Tbk.
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
18	MYOR	Mayora Indah Tbk.
19	PANI	Pramata Abadi Nusa Industri Tbk.
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
22	ROTI	Nippon Indosari Carpindo Tbk.
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
24	SKLT	Sekar Laut Tbk.
25	STTP	Siantar Top Tbk.
26	ULTJ	Ultara Jaya Milk Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2020

3.4.2. Sampel

Menurut Juliandi, Irfan, & Manurung (2015), “sampel adalah wakil-wakil dari populasi”. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability purposive sampling, yaitu menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.4. Kriteria Sampel Penelitian

No	kriteria
1	Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2014 sampai tahun 2018
2	Perusahaan Makanan dan Minuman yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2014 sampai tahun 2018
3	Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang berkaitan dengan data sesuai topik yang di bahas dalam penelitian ini..

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 sampel perusahaan makanan dan minumannyang terdaftar dibursa efek Indonesia pada tahun 2014 sampai tahun 2018. Perusahaan yang terpilih sebagai sampel terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3.5. Tabel Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman

NO	KODE	NAMA PERUSAHAN
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	MYOR	Mayora Indah Tbk.
3	ALTO	TRI BANYAN Tritaa Tbk.
4	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
5	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.
6	ROTI	Nippon Indosari Carpindo Tbk.
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2020

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti adalah teknik analisis regresi liner berganda tujuan teknik analisis regresi liner berganda adalah untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas, yaitu Debt To Equity Ratio (Der) X_1 , Total Assets Turnover (Tato) X_2 Retrurn On Equity (Roe) X_3 berpengaruh terhadap variabel terkait Harga Saham Y Sugiyono (2012) menyatakan secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

A : Konstanta

B_1b_2 : Koefisien Regresi

X_1 : *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_2 : *Total Assets Turnover* (TATO)

X_3 : *Retrun On Equity* (ROE)

ε : Standart Error

Selanjudnya untuk menganalisis regresi linier berganda dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Juliandi, Irfan, & Manurung (2015) “uji asumsi klasik bertujuan menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik”. Jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis

regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.

Untuk pelaksanaan regresi maka pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi linier berganda. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu :

3.6.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya berdistribusi normal atau total. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji normal *P-P Plot Of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal. Menurut Ghozali (2005) sebagai berikut.

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Juliandi, Irfan, & Manurung (2015) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilai nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*) yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian terhadap Multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat (*Varian Inflating Factor/VIF*) Menurut Juliandi, Irfan, & Manurung (2015) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Bila $VIF > 10$, maka terdapat masalah multikolinieritas yang serius,
- b) Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat masalah multikolinieritas yang serius

3.6.1.2. Uji Heterokedastisitas

Menurut Juliandi, Irfan, & Manurung (2015) Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang heterokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan analisis heteroskedastisitas Menurut Juliandi, Irfan, & Manurung (2015) sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.1.3. Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi, Irfan, & Manurung (2015) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Menurut Ghazali (2005) sebagai berikut Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

3.6.2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F .

- a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan

hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus Sugiyono (2010) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai t yang dihitung

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Bentuk Pengujian:

- a) $H_0 : r = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- b) $H_a : r \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.



Gambar 3.1. Kriteria Pengujian Hipotesis

- b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus Sugiyono (2010) sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana:

F_h = nilai F hitung

R² = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

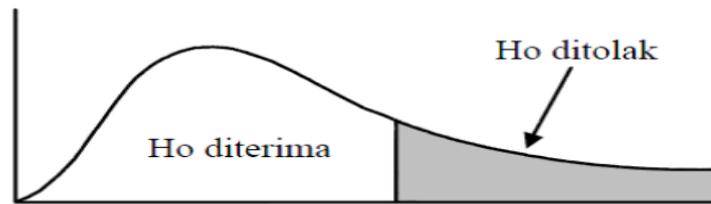
n = Jumlah sampel

Bentuk Pengujian:

- a) H₀ : μ = 0 artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
- b) H_a : μ ≠ 0 artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Jika F_{hitung} < F_{tabel} maka H₀ diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika F_{hitung} > F_{tabel} maka H₀ ditolak, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.



Gambar 3.2. Kriteria Pengujian Hipotesis

3.6.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Jika nilai R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variasi variabel terikatnya.

Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

r^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Retrun On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham.

Adapun jumlah populasi perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 26 perusahaan. Kemudian yang memenuhi criteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 7 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.1. Harga saham

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang dijadikan sebagai alat untuk menambah dana bagi operasional suatu emiten dan sebagai tempat penyaluran dana bagi para investor dengan harapan yang sama yaitu profit yang maksimal. Harga saham adalah harga suatu saham yang diperdagangkan di bursa. Harga saham sering dicatat berdasarkan perdagangan terakhir di bursa sehingga sering disebut harga penutupan (*closing price*).

Berikut ini adalah data harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.Harga Saham Perusahaan Makanan dan MinumanyangTerdaftar di Bursa Efek IndonesiaTahun 2014-2018

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	750	675	1.350	1.290	1.375	2.583
2	MYOR	836	1.220	1.645	2.020	2.620	6.245
3	ALTO	352	325	330	388	400	1.475
4	SKBM	970	945	640	715	695	3.409
	ICPB	6.550	6.738	8.575	8.900	10.450	32.853
6	ROTI	1.385	1.265	1.600	1.275	1.200	5.765
7	INDF	6.750	5.175	7.925	7.625	7.450	28.965
	Rata-Rata	3.309	2.335	3.152	22.213	3.456	31.700

Sumber :Bursa Efek Indonesia 2020

Berdasarkan tabel di atas terlihat rata-rata harga saham pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan pada tiap tahunnya. Pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar Rp 0.974 dari Rp 3.309 di tahun 2014 menjadi Rp 2.335 di tahun 2015, kemudian pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan sebesar Rp 0.817 dari Rp 2.335 di tahun 2015 menjadi Rp 3.152 di tahun 2016, dan pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar Rp 19.061 dari 3.152 di tahun 2016 menjadi Rp 22.213 di tahun 2017 dan di tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar Rp 18.757 dari Rp 22.213 di tahun 2017 menjadi Rp 3.456 di tahun 2018.

Pergerakan harga saham tidak terlepas dari kekuatan permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Apabila permintaan lebih besar maka akan mengakibatkan harga saham naik, demikian pula sebaliknya apabila penawaran lebih besar maka akan mengakibatkan harga saham turun. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh seseorang di suatu perusahaan, berarti jumlah uang yang

diberikan ke perusahaan itu juga semakin besar, demikian juga penguasaan orang tersebut dalam perusahaan itu semakin tinggi.

4.1.2. *Debt to Equity Ratio*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Rasio ini disebut juga rasio leverage. *debt to equity ratio* merupakan ukuran seberapa besar kepentingan perusahaan dibiayai oleh utang dibanding dengan modal yang ada. Semakin tinggi angka *debt to equity ratio* maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

Berikut ini adalah data *debt to equity ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2. *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

NO	Kode perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	1,39	1,32	0,06	5,42	1,97	2,032
2	MYOR	1,51	1,18	1,06	1,03	1,06	1,169
3	ALTO	1,33	13,28	1,42	16,46	18,67	10,232
4	SKBM	0,01	12,22	17,19	0,59	1,89	6,378
5	ICPB	0,66	0,62	0,56	0,56	0,31	0,540
6	ROTI	1,23	1,28	1,02	0,62	3,82	1,593
7	INDF	1,08	1,13	0,87	0,88	0,12	0,817
Rata-Rata		1,030	4,433	3,170	3,650	3,976	3,252

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas terlihat rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan pada tiap tahunnya. Pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar 3,403 dari 1,030 di tahun 2014 menjadi 4,433 di tahun 2015, kemudian di tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 1,263 dari 4,433 di tahun 2015 menjadi 3,170 di tahun 2016 dan pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar 0,48 dari 3,170 di tahun 2016 menjadi 3,650 di tahun 2017 dan di tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sebesar 0,326 dari 3,650 di tahun 2017 menjadi 3,976 di tahun 2018.

Tingginya *debt to equity ratio* pada perusahaan, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi *dividend*.

Berikut ini data yang berkaitan dengan variabel *debt to equity ratio*:

1) Total Hutang

Hutang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan kepada pihak ketiga yang telah memberikan kredit atau pinjaman kepada perusahaan yang diukur dalam nilai uang.

Berikut ini tabel Total Hutang perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 4.3. Total Hutang Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 (Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun					rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	746,598,869	845,932,693	538,044,038	4,895,922,574	1,923,084,664	1,789,916,568
2	MYOR	6,190,533,063	6,148,225,759	6,657,165,872	7,561,503,434	9,049,161,944	7,121,318,014
3	ALTO	7,056,719,526	6,732,558,887	684,252,212	6,900,991,824	7,227,168,449	5,720,338,180
4	SKBM	3,316,242,540	4,203,968,090	6,332,677,253	599,790,014,646	7,307,894,198	124,190,159,345
5	ICPB	9,870,264,000	10,173,713,000	10,401,125,000	11,295,184,000	11,896,918,000	10,727,440,800
6	ROTI	1,182,771,921	1,517,788,685	1,476,889,086	1,739,467,993	1,476,909,260	1,478,765,389
7	INDF	44,710,509,000	48,709,933,000	38,233,092,000	41,182,764,000	47,435,443,000	44,054,348,200
	Rata-Rata	10,439,091	11,190,302	9,189,035	96,195,121	12,330,939	40,395,807

Sumber :Bursa Efek Indonesia 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata laba bersih sebesar 40,395,807. Jika dilihat dari data tersebut mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya pada tahun 2014 sebesar 10,439,091 mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 11,190,302, mengalami penurunan kembali pada tahun 2016 sebesar 9,189,035 dan kembali mengalami peningkatan ditahun 2017 sebesar 96,195,121 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 12,330,939

2) Total Ekuitas

Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aset dan kewajiban yang ada. Dengan demikian, ekuitas tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan. Ekuitas pada dasarnya berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Ekuitas akan berkurang terutama adanya penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian keuntungan atau karena kerugian.

Berikut ini tabel Total Ekuitas perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 4.4. Ekuitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 (Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	5,375,511	6,398,935	88,792,011	903,044,187	976,647,575	396,051,644
2	MYOR	41,005,549	5,194,459	6,265,255	7,354,346	854,254,448	182,814,811
3	ALTO	53,113,555	5,069,721	4,808,414	419,284,788	387,126,677	173,880,631
4	SKBM	31,790,977	3,440,874	3,683,892	1,023,237	38,712,667	15,730,329
5	ICPB	150,399,470	16,386,911	18,500,823	20,324,330	38,712,665	48,864,840
6	ROTI	9,601,223	1,188,534	14,427,517	28,201,057	387,126,677	88,109,002
7	INDF	412,283,760	43,121,593	43,941,420	46,756,724	387,126,677	186,646,035
	Rata-Rata	100,510,006	11,543,004	25,774,190	203,712,667	438,529,627	156,013,899

Sumber :Bursa Efek Indonesia 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata laba bersih sebesar 156,013,899. Jika dilihat dari data tersebut mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya pada tahun 2014 sebesar 100,510,006 mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 11,543,004, mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 25,774,190, dan kembali mengalami peningkatan ditahun 2017 sebesar 203,712,667, dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan kembali sebesar 438,529,627.

4.1.3. Total Asset Turnover

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan dengan membandingkan antara penjualan dengan total aktiva. Jika penjualan lebih besar dari total aktiva maka tingkat pengembalian (*return*) yang didapat perusahaan akan tinggi, karena penjualan yang besar menunjukkan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Sebaliknya, jika total aktiva yang tinggi daripada penjualannya maka tingkat pengembaliannya (*return*) akan rendah.

Berikut ini adalah data *Total Asset Turnover* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Total Asset Turnover Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

NO	Kode perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	2,88	23,46	2,89	3,06	3,10	7,078
2	MYOR	3,40	1,31	1,42	1,40	5,65	2,634
3	ALTO	26,88	2,56	25,45	0,02	0,26	11,033
4	SKBM	2,28	1,78	1,50	1,13	1,10	1,560

5	ICPB	0,88	0,83	0,00	0,78	0,59	0,616
6	ROTI	0,88	0,80	0,86	0,01	6,30	1,769
7	INDF	0,54	0,51	0,58	0,28	0,41	0,463
Rata-Rata		5,391	4,464	4,670	0,953	2,488	3,593

Sumber :Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas terlihat rata-rata *total asset turnover* pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan pada tiap tahunnya. Pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 0,927 dari 5,391 di tahun 2014 menjadi 4,464 di tahun 2015, kemudian di tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 0,206 dari 4,464 di tahun 2015 menjadi 4,670 di tahun 2016, dan di tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 3,717 dari 4,670 di tahun 2016 menjadi 0,953 di tahun 2017 dan di tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sebesar 1,535 dari 0,953 di tahun 2017 menjadi 2,488 di tahun 2018.

Dengan menurunnya *Total Asset Turnover* (TATO) dikarenakan peningkatan dari total aktiva perusahaan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan penjualannya. Apabila nilai perbandingan peningkatan penjualan semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik. Namun jika rendahnya nilai penjualan maka perusahaan dapat dikatakan belum mampu menggunakan keseluruhan aktiva dengan baik. Hal yang menyebabkan rendahnya nilai penjualan adalah total aktiva yang rendah, dimana perusahaan tidak mampu menggunakan keseluruhan aktiva. Ketidakseimbangan tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan penjualan perusahaan mungkin dikarenakan perusahaan belum menggunakan aktiva tetapnya dengan secara

optimal sehingga nilai penjualan yang naik tidak sebanding dengan kenaikan nilai total aktivasnya.

Berikut ini data yang berkaitan dengan variabel *Total Asset Turnover*:

1) Penjualan

Apabila nilai perbandingan peningkatan penjualan semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik. Namun jika rendahnya nilai penjualan maka perusahaan dapat dikatakan belum mampu menggunakan keseluruhan aktiva dengan baik.

Berikut ini adalah data penjualan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Penjualan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 (Dalam Miliaran Rupiah)

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	3.701.868.790	3.485.733.830	4.115.541.761	4.257.738.486	3.629.327.583	3.838.042.090
2	MYOR	3.498.158.854	14.818.730.635	18.349.959.898	20.816.673.946	24.060.802.395	16.308.865.146
3	ALTO	33.240.237.337	301.781.831	29.647.150.235	26.214.399	290.274.839	12.701.131.728
4	SKBM	1.480.764.903	1.362.245.580	1.501.115.928	1.841.487.199	1.953.910.957	1.627.904.913
5	ICPB	21.962.609	22.121.957.000	23.606.755	24.547.757.000	19.886.903	9.347.034.053
6	ROTI	1.880.262.901	2.174.501.712	2.521.920.968	2.491.100.179	2.766.545.866	2.366.866.325
7	INDF	46.544.646	46.803.889.000	47.321.877.000	50.318.096.000	39.272.319	28.905.935.793
	Rata-Rata	6.267.114.291	13.009.834.227	14.783.024.649	14.899.866.744	4.680.002.980	10.727.968.578

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata penjualan sebesar 10.727.968.578. Jika dilihat dari data tersebut mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya pada tahun 2014 sebesar 6.267.114.291 mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 13.009.834.227, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 14.783.024.649, dan kembali mengalami

peningkatan ditahun 2017 sebesar 14.899.866.744, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 4.680.002.980.

2) Total Aktiva

Total aktiva adalah total atau jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lain-lain, yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas.

Berikut ini adalah data total aktiva pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Total Aktiva Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 (Dalam Miliaran Rupiah)

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	1.284.150.037	1.485.826	1.425.964.152	1.392.636	1.168.956.042	233.791.208
2	MYOR	10.291.108	11.342.715	12.922.421.859	14.915.849.800	4.258.300.525	851.660.105
3	ALTO	1.236.807.511	1.180.228	1.165.093.632	1.109.383.971	1.109.843.522	221.968.704
4	SKBM	649.534.031	764.484.248	1.001.657.021	1.623.027.475	1.771.365.972	354.273.194
5	ICPB	24.910.211	26.560.624	28.901.948.000	31.619.514	33.820.264	6.764.053
6	ROTI	2.142.894.276	2.706.323	2.919.640.858	4.559.573.709	4.393.810	878.762
7	INDF	85.938.885	91.831.526	82.174.515.000	87.939.488	95.989.207	19.197.841
	Rata-Rata	12.276.984	13.118.789	11.739.216.429	12.562.784	13.712.744	2.742.549

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata penjualan sebesar 2.742.549. Jika dilihat dari data tersebut mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya pada tahun 2014 sebesar 12.276.984 mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 13.118.789, dan kembali mengalami penurunana pada tahun 2016 sebesar 11.739.216.429, dan kembali mengalami peningkatan ditahun 2017 sebesar 12.562.784, dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 13.712.744.

4.1.3.1. Return On Equity

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai saham. *Return On Equity* disebut juga dengan imbal hasil atas ekuitas atau dalam beberapa referensi disebut sebagai rasio perputaran total aset (*total asset turnover*). Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atau ekuitas.

Berikut ini adalah data *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8. Return On Equity Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

NO	Kode perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2.014	2.015	2.016	2.017	2.018	
1	CEKA	7,63	1,67	28,12	11,90	9,49	11,759
2	MYOR	2,99	24,07	22,16	8,58	20,61	15,681
3	ALTO	1,95	4,80	5,51	14,99	8,53	7,157
4	SKBM	28,03	11,67	6,12	1,56	24,87	14,450
5	ICPB	16,83	17,84	19,63	17,43	0,34	14,415
6	ROTI	1,96	2,22	18,26	4,80	12,22	7,892
7	INDF	12,48	8,60	11,99	11,00	0,34	8,884
Rata-Rata		10,268	10,123	15,970	10,037	10,915	11,463

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas terlihat rata-rata *Total Asset Turnover* pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan pada tiap tahunnya. Pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 0,145 dari 10,268 di tahun 2014 menjadi 10,123 di tahun 2015, kemudian di tahun 2015-2016 mengalami peningkatan sebesar 5,847 dari 10,123 di tahun 2015 menjadi 15,970 di tahun

2016 dan di tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 5,933 dari 15,970 di tahun 2016 menjadi 10,037 di tahun 2017 dan di tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sebesar 0,878 dari 10,037 di tahun 2017 menjadi 10,915 di tahun 2018.

Return On Equity (ROE) yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang nantinya akan mempengaruhi harga saham, begitu pula sebaliknya.

1) Laba Bersih

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih dapat berarti berbeda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi. Laba bersih yang ketat berarti setelah semua pemotongan (sebagai lawan hanya pemotongan tertentu yang digunakan terhadap laba kotor atau marjin).

Berikut ini adalah data laba bersih pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.9. Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 (Dalam Miliaran Rupiah)

NO	Kode perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2.014	2.015	2.016	2.017	2.018	
1	CEKA	41.001.414	10.654.944	249.697.013	107.420.886	92.649.656	18.529.931
2	MYOR	122.457.319	1.250.233.128	1.388.676.127	630.953.830	1.760.434.280	352.086.856
3	ALTO	10.372.140.370	24.345.726.797	26.500.565	62.849.581	33.021.220	6.604.244
4	SKBM	89.115.994.107	40.150.568	22.545.456	15.954.632	25.880.464	5.176.093
5	ICPB	2.531.681.000	2.923.148.000	3.631.301	3.543.173	3.554.297	710.859
6	ROTI	18.857.752	26.371.072	263.392.353	135.364.021	127.171.436	25.434.287
7	INDF	5.146.323.000	3.709.501.000	5.266.906	5.145.063	3.580.090	716.018
	Rata-Rata	735.189.000	529.928.714	752.415	735.009	511.441	102.288

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata penjualan sebesar 102.288. Jika dilihat dari data tersebut mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya pada tahun 2014 sebesar 735.189.000 mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 529.928.714, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 752.415, dan kembali mengalami penurunan ditahun 2017 sebesar 735.009, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 511.441.

2) Total Ekuitas

Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aset dan kewajiban yang ada. Dengan demikian, ekuitas tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan. Ekuitas pada dasarnya berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Ekuitas akan berkurang terutama adanya penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian keuntungan atau karena kerugian.

Berikut ini tabel Total Ekuitas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut::

Tabel 4.10. Ekuitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 (Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	5,375,511	6,398,935	88,792,011	903,044,187	976,647,575	396,051,644
2	MYOR	41,005,549	5,194,459	6,265,255	7,354,346	854,254,448	182,814,811
3	ALTO	53,113,555	5,069,721	4,808,414	419,284,788	387,126,677	173,880,631
4	SKBM	31,790,977	3,440,874	3,683,892	1,023,237	38,712,667	15,730,329
5	ICPB	150,399,470	16,386,911	18,500,823	20,324,330	38,712,665	48,864,840
6	ROTI	9,601,223	1,188,534	14,427,517	28,201,057	387,126,677	88,109,002
7	INDF	412,283,760	43,121,593	43,941,420	46,756,724	387,126,677	186,646,035
	Rata-Rata	100,510,006	11,543,004	25,774,190	203,712,667	438,529,627	156,013,899

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata laba bersih sebesar 156,013,899. Jika dilihat dari data tersebut mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya pada tahun 2014 sebesar 100,510,006 mengalami

penurunan pada tahun 2015 sebesar 11,543,004, mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 25,774,190, dan kembali mengalami peningkatan ditahun 2017 sebesar 203,712,667, dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan kembali sebesar 438,529,627

4.1.2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda.

Adapun langkah-langkah menganalisis Regresi Linear

Berganda adalah sebagai berikut:

4.1.2.1. Uji Asumsi Klasik

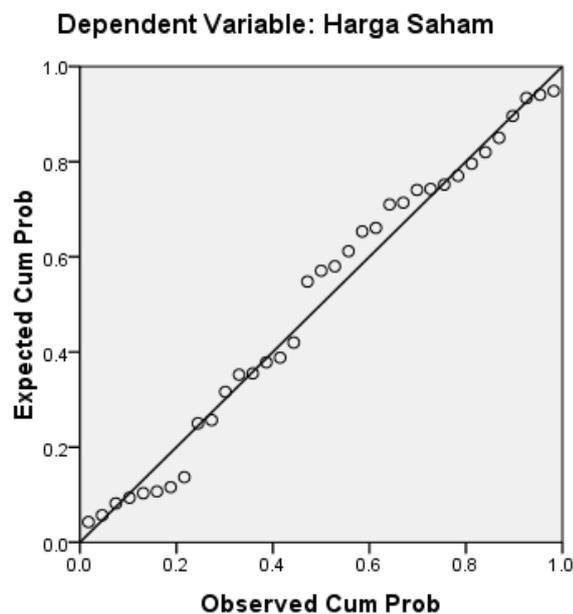
Pengujian asumsi klasik secara sederhana bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model regresi merupakan model yang baik atau tidak. Ada beberapa pengujian asumsi klasik yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

4.1.2.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya berdistribusi normal atau total. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau sgrafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: HasilPengolahan Data 2020

Gambar 4.1. Hasil Uji Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

Pada gambar Gambar IV.1 di atas terlihat bahwa titik-titik mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

4.1.2.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Menurut Juliandi, Irfan, & Manurung (2015) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Value Inflation Factor* (VIF) > 10 maka ada multikolinearitas diantara variabel independen tersebut.
- b. Jika nilai *Value Inflation Factor* (VIF) < 10 maka tidak ada multikolinearitas diantara variabel independen tersebut.

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.618	.957		6.919	.000		
DER	.699	.515	.256	1.356	.185	.759	1.318
TATO	.262	.362	.135	1.723	.475	.769	1.300
ROE	.200	.176	.188	1.136	.265	.984	1.016

a. Dependent Variable: Harg Saham

Sumber: Hasil pengolahan Data 2020

Berdasarkan tabel IV.6 di atas ketiga variabel independen yakni *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Equity* memiliki nilai *Value Inflation Factor* (VIF) dibawah 10. Nilai VIF *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,318 < 10, nilai VIF *Total Assets Turnover* sebesar 1,300 < 10, dan nilai VIF *Return On*

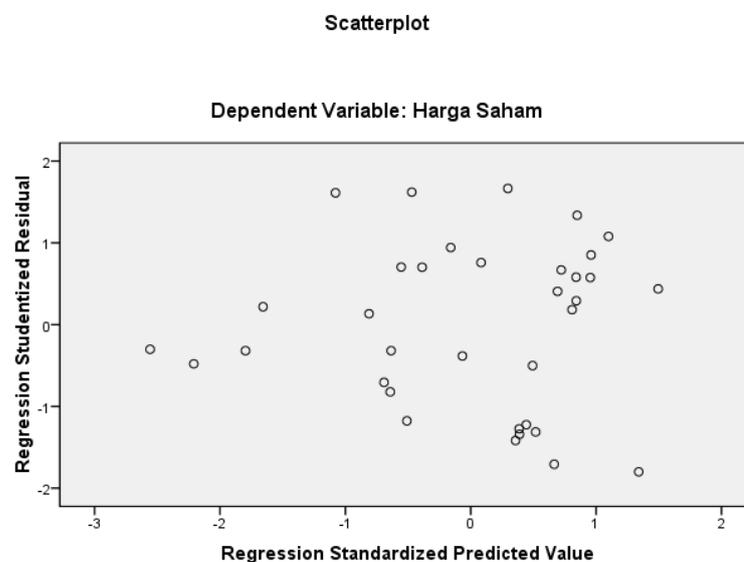
Equity sebesar $1,318 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variable independen tersebut.

4.1.2.1.3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam sebuah model regresi. Jika varians dari residual satu pengamatan tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Menurut Juliandi, Irfan, & Manurung (2015) analisisnya yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit). Maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:



Sumber: Hasil Pengolahan Data 2020

Gambar 4.2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari gambar IV.2 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

4.1.2.1.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi.

Menurut Juliandi, Irfan, & Manurung (2015) Cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W), yaitu:

- a. Jika nilai D-W dibawah < 4 atau > 4 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika nilai D-W diantara 4 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika nilai D-W diatas $+4$ berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.12. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.405 ^a	0.164	0.083	2.74993	2.094

a. Predictors: (Constant), ROE, TATO, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2020

Berdasarkan tabel IV.12 di atas dapat dilihat bahwa nilai D-W yaitu sebesar 2,094. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dikatakan bahwa nilai D-W terletak diantara 4 yang menyimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

4.1.2.2. Metode Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.13. Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.618	.957		6.919	.000
DER	.699	.515	.256	1.356	.185
TATO	.262	.362	.135	1.723	.475
ROE	.200	.176	.188	1.136	.265

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: HasilPengolahan Data 2020

Berdasarkan tabel

$$Y = 6,618 + 0,669 X1 + 0,262 X2 + 0,200 X3$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 6,618 menunjukkan apabila nilai variabel independen (*Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Retrun On Equity*) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka harga saham adalah 6,618.
- 2) Nilai koefisien regresi $X1 = 0,669$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel der meningkat sebesar satu satuan, maka harga saham meningkat sebesar 0,669 dengan asumsi semua variabel independen lainnya bernilai konstan atau nol.

- 3) Nilai koefisien regresi $X_2 = 0,262$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel der meningkat sebesar satu satuan, maka harga saham meningkat sebesar 0,262 dengan asumsi semua variabel independen lainnya bernilai konstan atau nol.
- 4) Nilai koefisien regresi $X_3 = 0,200$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel der meningkat sebesar satu satuan, maka harga saham meningkat sebesar 0,200 dengan asumsi semua variabel independen lainnya bernilai konstan atau nol.

4.1.2.3. Hipotesis

4.1.2.3.1. Uji Secara Parsial (uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas apakah mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Rumus yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Bentuk pengujian:

H_0 : $\rho = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

H_a : $\rho \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria Pengujian :

- 1) H_0 di terima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- 2) H_0 di tolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan Variabel terikat (Y). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14. Hasil Regrasi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.618	.957		6.919	.000
DER	.699	.515	.256	1.356	.185
TATO	.262	.362	.135	1.723	.475
ROE	.200	.176	.188	1.136	.265

Sumber: HasilPengolahan Data 2020

Hasil pengujian statistik 1 pada tabel diatas dapat di jelaskan sebagai berikut.

1) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham, untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 35 - 3 = 32$ adalah 2,036

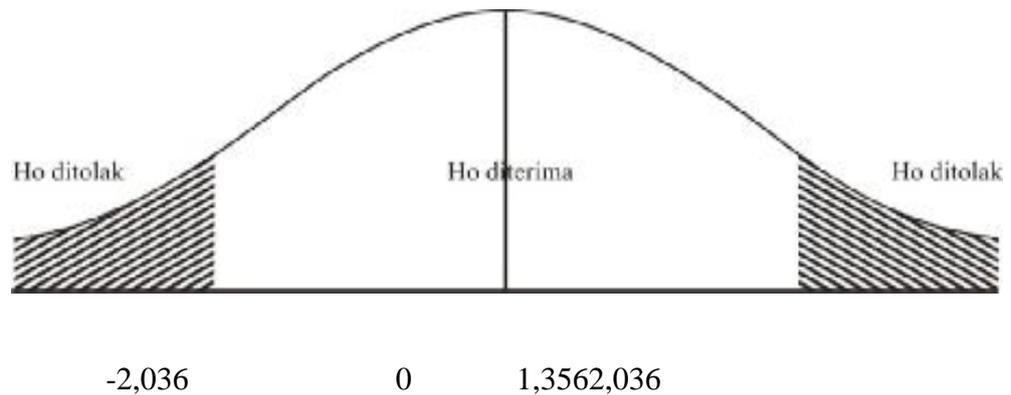
$$t_{hitung} = 1,356$$

$$t_{tabel} = 2,036$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 di terima jika : $-2,036 < t_{hitung} < 2,036$

Ha di tolak jika : $t_{hitung} > 2,036$ - $t_{hitung} < -2,036$



Gambar4.3. Kriteria Pengujian Hipotesis t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham diperoleh t_{hitung} 1,356 < t_{tabel} 2,036 dan mempunyai angka signifikan 0,185 > 0,05 berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Assets Turnover* secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham, dari pengolahan SPSS 24 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 1,356$$

$$t_{tabel} = 2,036$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 di terima jika : $-2,036 < t_{hitung} < 2,036$

Ha di tolak jika : $t_{hitung} > 2,036$ - $t_{hitung} < -2,036$



-2,036 0 1,723 2,036

Gambar 4.4. Kriteria Pengujian Hipotesis t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap harga saham diperoleh $t_{hitung} 1,723 < t_{tabel} 2,036$ dan mempunyai angka signifikan $0,475 > 0,05$ berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham, dari pengolahan SPSS 24 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 1,356$$

$$t_{tabel} = 2,036$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 di terima jika : $-2,036 < t_{hitung} < 2,036$

H_a di tolak jika : $t_{hitung} > 2,036$ - $t_{hitung} < -2,036$



-2,036 0 1,136,036

Gambar 4.5. Kriteria Pengujian Hipotesis t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham diperoleh $t_{hitung} 1,136 < t_{tabel} 2,036$ dan mempunyai angka signifikan $0,265 > 0,05$ berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.2.3.2. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (x) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terkait (Y). Adapun tahap-tahapannya adalah sebagai berikut:

1) Bentuk Pengujian

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan *Good Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap Harga Saham

H_a = Ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap Harga Saham.

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} < -F_{tabel}$

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan program SPSS versi 24 maka statistic pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.985	3	15.328	2.027	.131 ^a
	Residual	234.426	31	7.562		
	Total	280.411	34			

a. Predictors: (Constant), ROE, TATO, DER

b. Dependent Variable: HargaSaham

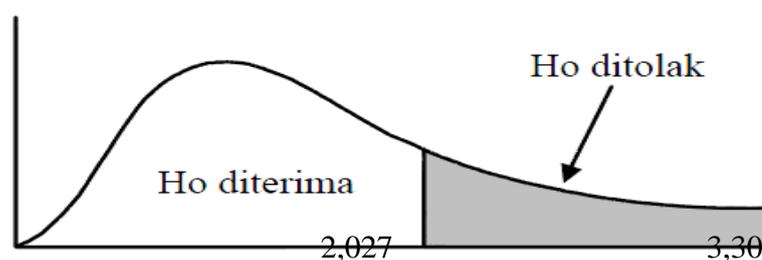
Sumber: HasilPengolahan Data 2020

Berdasarkan tabel diatas untuk menguhi hipotesisnya, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai f untuk $F_{tabel} n - k - 1 = 35 - 3 - 1 = 31$ adalah 3,30.

kriteria pengambilan keputusan:

H_0 di tolak apabila $F_{hitung} > 3,30$ atau $-F_{hitung} < -3,30$

H_a di terima apabila $F_{hitung} < 3,30$ atau $-F_{hitung} > -3,30$



Gambar 4.6. Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Retrun On Equity* terhadap harga saham diperoleh $F_{hitung} 2,027 < F_{tabel} 3,30$ dan mempunyai angka signifikan $0,131 > 0,05$ berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Retrun On Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan

terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.2.3.3. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Untuk menentukan nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai *Adjusted R Square*. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu, apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Berikut ini hasil pengujian statistiknya:

Tabel 4.15. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.405 ^a	.164	.083	2.74993

a. Predictors: (Constant), ROE, TATO, DER

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2020

Nilai *Adjusted R Square* dalam model regresi perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel IV.10 adalah sebesar 0,164. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel *debt to equity ratio*, *total Assets Turnover* dan *return on equity* adalah sebesar 16,4%. Sementara sisanya yaitu 83,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah mengenai hasil temuan kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

4.2.1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa diperoleh $t_{hitung} 1,356 < t_{tabel} 2,036$ dan mempunyai angka signifikan $0,185 > 0,05$ berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan Hartono

(2018). Semakin tinggi angka *debt to equity ratio* maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya, maka hal ini sangat mempengaruhi pertumbuhan kinerja perusahaan dan pertumbuhan harga sahamnya.

Semakin tinggi pendanaan perusahaan melalui hutang, akan mengakibatkan semakin tingginya risiko kebangkrutan. Hal tersebut akan menjadikan investor semakin berisiko dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Akan tetapi jika perusahaan dapat mengelola hutang dengan baik, maka hutang mampu mengungkit laba (*leverage*) yang pada akhirnya dapat meningkatkan EPS. Jika perusahaan dapat menaikkan lebih besar manfaat dari biaya yang ditimbulkan dari hutang, maka hutang dapat dijadikan alternatif bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Jika perusahaan memanfaatkan hutang, maka perusahaan akan menanggung biaya bunga. Biaya bunga ini dapat menjadi pengurang pajak dan membuat laba lebih besar. Hal ini ditanggapi positif oleh calon investor. Selama perusahaan tidak memiliki permasalahan dalam pengembalian hutang, maka hal tersebut akan menambah kepercayaan investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Dengan demikian saham tersebut akan semakin diminati oleh calon investor dan harga saham dapat meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, artinya besar kecil *debt to equity ratio* dalam perusahaan tersebut belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Hal ini berarti *debt to equity ratio* bukan merupakan pertimbangan utama bagi investor ketika akan membeli saham.

Hasil penelitian Utami & Darmawan(2018), dan Junaeni (2017) terdapat persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidaksignifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, namun terdapat perbedaan dari hasil penelitian Ircham (2014) dan Prasetyo (2013) yang menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.2.2. Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Total Assets Turnover* terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa diperoleh $t_{hitung} 1,723 < t_{tabel} 2,036$ dan mempunyai angka signifikan $0,475 > 0,05$ berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Semakin tinggi rasio *Total Assts Turnover* berarti efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah *Assts Turnover*nya ditingkatkan atau diperbesar. Dengan menggunakan *Total Assts Turnover* (TATO) perusahaan akan mudah untuk mengukur berapa lama

penagihan piutang, perusahaan juga mampu menghitung rata-rata piutang, menghitung perputaran dana yang dihasilkan dan lain-lain.

Menurut Hantono (2018) menyatakan bahwa *Total Assts Turnover* menunjukkan seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Secara umum dikatakan bahwa semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Total Asset Turnover merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai efisiensi manajemen di dalam menjalankan perusahaan. *Total Asset Turnover* yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dapat mendayagunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk mendatangkan *revenue* bagi perusahaan dan hal ini pada gilirannya dianggap meningkatkan laba perusahaan. Dengan demikian, *Total Asset Turnover* yang tinggi berpotensi menarik investor untuk terus berinvestasi di perusahaan tersebut. *Total Asset Turnover* yang tinggi menunjukkan semakin efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan menunjukkan semakin besar penjualan yang dihasilkan, kemudian akan berdampak positif pada harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham, artinya besar kecil *total asset turnover* dalam perusahaan tersebut belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

Hasil penelitian Junaeni (2017), Tumandung, Murni & Baramuli(2017), Nur'aidawati (2018) terdapat persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai pengaruh *Total Assts Turnover* pada perusahaan Makanan dan

Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, namun terdapat perbedaan dari hasil penelitian Sundjaja (2013) yang menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

4.2.3. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa diperoleh $t_{hitung} 1,136 < t_{tabel} 2,036$ dan mempunyai angka signifikan $0,265 > 0,05$ berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan Syamsuddin (2013). Semakin besar nilai *Return On Equity* maka tingkat pengembalian yang

diharapkan investor juga besar. Semakin besar nilai *return on equity* maka tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar. Semakin besar *Return On Equity* maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan. Oleh sebab itu investor kemungkinan akan mencari saham ini sehingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran di pasar sekunder terdorong naik.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham, artinya besar kecil *return on equity* dalam perusahaan tersebut belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

Hasil penelitian Utami & Darmawan(2018), dan Junaeni (2017) terdapat persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham yang menyatakan bahwa *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, namun terdapat perbedaan dari hasil penelitian Putri (2015), Darnita (2014), Abdullah (2016) yang menyimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.2.4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Retrun On Equity* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Retrun On Equity* Terhadap Harga. diperoleh $F_{hitung} 2,027 < F_{tabel} 3,30$ dan mempunyai angka signifikan $0,131 > 0,05$ berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets*

Turnover, dan *Return On Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ini berarti besar kecilnya *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Equity* tidak mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Equity* tidak mempengaruhi tingkat harga saham yang ditentukan, begitu juga sebaliknya.

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat harga saham sedang berlangsung yang berdasarkan pada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Harga pasar saham ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya. Dengan harga saham yang sudah ditentukan otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalan.

Hasil penelitian Novitasari & Herlambang (2015) terdapat persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Namun terdapat perbedaan dari hasil penelitian Widayanti & Colline (2017) yang menyimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Debt to Equity Rati*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Equity* terhadap Harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka saran yang dapat saya berikan adalah sebagai berikut:

1. Setiap investor yang akan membeli saham sebaiknya mempertimbangkan terlebih dahulu mengenai informasi-informasi perusahaan. Selain itu melihat laporan keuangan perusahaan dari segi rasio keuangan (*Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Equity*) sebagai salah satu pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam menanamkan modal ke perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Sebaiknya perusahaan selalu berupaya untuk melakukan manajemen perusahaan yang baik agar mencapai kinerja keuangan yang baik pula. Dengan demikian memiliki nilai profitabilitas yang baik diharapkan akan meningkatkan kepercayaan investor yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar memperluas objek penelitiannya untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian ke semua jenis perusahaan.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan proses ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dalam penelitian ini hanya terdiri dari tiga variabel, yaitu *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *return on equity*, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi harga saham.
2. Periode penelitian yang digunakan hanya 5 tahun dari mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

3. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 7 perusahaan makanan dan minuman dari 26 perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andasari, N. A., Raharjo, K., & Andini, R. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (RER) Total Assets Turnover (TATO) Price to Book Value (PBV) Terhadap Return Saham. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–11.
- Abdullah, Soedjatmiko, & Hartati. (2016). Pengaruh Eps, Der, Per, Roa Dan Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Untuk Periode 2011-2013. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 9(1), 27-31
- Auliya, Z. F. (2019). *Investasi Saham itu Penting*. Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara.
- Ariyanti, Topowijono, & Sulasmiyati. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 5(1), 25-32
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darya, I. G. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gultom, M. L., Purba, D. P., Zepri, & Sinaga, R. (2019). Pengaruh Current Ratio (Rasio Lancar), Return On Equity dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham pada Sektor Konsumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Global Manajemen*, 8(1), 35–44.
- Gibtiah. (2016). *Fikih Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Hadi, N. (2015). *Pasar Modal Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hantono. (2018). *Konsep Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio & Spss*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hutapea, A. W., Saerang, I. S., & Tulang, J. E. (2017). Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*, 2(2), 541–552.

- Hutami, R. P. (2012). Pengaruh Dividen Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Jurnal Nominal*, 6(1), 51-60
- Irham, M., Handayani, S. R., & Saifi, M. (2014). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11(5), 44-51
- Jufrizen, J. & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Assets, Total Assets Turnover, Quick Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Debt To Assets Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1), 45-70.
- Jufrizen, J. Putri, A. M., Sari, M., Radiman, R., & Muslih. M. (2019). Pengaruh Debt Ratio , Long Term Debt To Equity Ratio Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15, (1), 7-18.
- Jufrizen, J. (2012). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Visioner & Strategis*, 1(2), 197-211.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Aplikasi*. Medan: Umsu Press.
- Jusuf, J. (2010). *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kariyoto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuswadi. (2009). *Memahami Rasio-rasio Keuangan bagi Orang Awam*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Kuswiratmo, B. A. (2016). *Keuntungan dan Resiko Menjadi Direktur, Komisaris, dan Pemegang Saham*. Jakarta: Visi Media Pustaka.
- Novitasari, P., & Herlambang, L. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Assts Turnover, Debt to Equity dan Return on equity terhadap Harga saham pada Perusahaan yang terdaftar di JII Periode 2009-2013. *JESTT*, 2(4), 356-371.
- Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover

- (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga saham dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Sekuritas*, 1(3), 70–83.
- Putri, L. P., & Christiana, I. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 17(2), 1–13.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 58–62
- Prasetyo, A. (2013). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. 17(2), 66–73
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Rambe, M. F. (2013). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 92–111.
- Sari, M., Jufrizen, J., & Al-Attas, H. M. (2019). Pengaruh Return on Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS) 2019* (pp. 63–75).
- Supramono, G. (2014). *Transaksi Bisnis Saham & Penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Syamsuddin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Setiyawan, I. (2014). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012. *Jurnal Nominal*, 5(2), 25–31
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio Dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tumandung, C. O., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal Emba*, 5(2), 1728–1737.
- Widayanti, R., & Colline, F. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ Periode 2011-2015. *Jurnal Bina Ekonomi*, 21(1), 35–

49.

Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Tabel Harga Saham

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	750	675	1.350	1.290	1.375	2.583
2	MYOR	836	1.220	1.645	2.020	2.620	6.245
3	ALTO	352	325	330	388	400	1.475
4	SKBM	970	945	640	715	695	3.409
5	ICPB	6.550	6.738	8.575	8.900	10.450	32.853
6	ROTI	1.385	1.265	1.600	1.275	1.200	5.765
7	INDF	6.750	5.175	7.925	7.625	7.450	28.965
Rata-Rata		3.309	2.335	3.152	22.213	3.456	31.700

Tabel Debt To Equity Ratio

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	1,39	1,32	0,06	5,42	1,97	2,032
2	MYOR	1,51	1,18	1,06	1,03	1,06	1,169
3	ALTO	1,33	13,28	1,42	16,46	18,67	10,232
4	SKBM	0,01	12,22	17,19	0,59	1,89	6,378
5	ICPB	0,66	0,62	0,56	0,56	0,31	0,540
6	ROTI	1,23	1,28	1,02	0,62	3,82	1,593
7	INDF	1,08	1,13	0,87	0,88	0,12	0,817
Rata-Rata		1,030	4,433	3,170	3,650	3,976	3,252

Tabel Total Hutang

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun					Rata- Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	746,598,869	845,932,693	538,044,038	4,895,922,574	1,923,084,664	1,789,916,568
2	MYOR	6,190,533,063	6,148,225,759	6,657,165,872	7,561,503,434	9,049,161,944	7,121,318,014
3	ALTO	7,056,719,526	6,732,558,887	684,252,212	6,900,991,824	7,227,168,449	5,720,338,180
4	SKBM	3,316,242,540	4,203,968,090	6,332,677,253	599,790,014,646	7,307,894,198	124,190,159,345
5	ICPB	9,870,264,000	10,173,713,000	10,401,125,000	11,295,184,000	11,896,918,000	10,727,440,800
6	ROTI	1,182,771,921	1,517,788,685	1,476,889,086	1,739,467,993	1,476,909,260	1,478,765,389
7	INDF	44,710,509,000	48,709,933,000	38,233,092,000	41,182,764,000	47,435,443,000	44,054,348,200
Rata-Rata		10,439,091	11,190,302	9,189,035	96,195,121	12,330,939	40,395,807

Tabel Total Ekuitas

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	5,375,511	6,398,935	88,792,011	903,044,187	976,647,575	396,051,644
2	MYOR	41,005,549	5,194,459	6,265,255	7,354,346	854,254,448	182,814,811
3	ALTO	53,113,555	5,069,721	4,808,414	419,284,788	387,126,677	173,880,631
4	SKBM	31,790,977	3,440,874	3,683,892	1,023,237	38,712,667	15,730,329
5	ICPB	150,399,470	16,386,911	18,500,823	20,324,330	38,712,665	48,864,840
6	ROTI	9,601,223	1,188,534	14,427,517	28,201,057	387,126,677	88,109,002
7	INDF	412,283,760	43,121,593	43,941,420	46,756,724	387,126,677	186,646,035
Rata-Rata		100,510,006	11,543,004	25,774,190	203,712,667	438,529,627	156,013,899

Tabel Total Asset Turnover

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	2,88	23,46	2,89	3,06	3,10	7,078
2	MYOR	3,40	1,31	1,42	1,40	5,65	2,634
3	ALTO	26,88	2,56	25,45	0,02	0,26	11,033
4	SKBM	2,28	1,78	1,50	1,13	1,10	1,560
5	ICPB	0,88	0,83	0,00	0,78	0,59	0,616
6	ROTI	0,88	0,80	0,86	0,01	6,30	1,769
7	INDF	0,54	0,51	0,58	0,28	0,41	0,463
Rata-Rata		5,391	4,464	4,670	0,953	2,488	3,593

Tabel Penjualan

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	3.701.868.790	3.485.733.830	4.115.541.761	4.257.738.486	3.629.327.583	3.838.042.090
2	MYOR	3.498.158.854	14.818.730.635	18.349.959.898	20.816.673.946	24.060.802.395	16.308.865.146
3	ALTO	33.240.237.337	301.781.831	29.647.150.235	26.214.399	290.274.839	12.701.131.728
4	SKBM	1.480.764.903	1.362.245.580	1.501.115.928	1.841.487.199	1.953.910.957	1.627.904.913
5	ICPB	21.962.609	22.121.957.000	23.606.755	24.547.757.000	19.886.903	9.347.034.053
6	ROTI	1.880.262.901	2.174.501.712	2.521.920.968	2.491.100.179	2.766.545.866	2.366.866.325
7	INDF	46.544.646	46.803.889.000	47.321.877.000	50.318.096.000	39.272.319	28.905.935.793
Rata-Rata		6.267.114.291	13.009.834.227	14.783.024.649	14.899.866.744	4.680.002.980	10.727.968.578

Tabel Total Aktiva

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	1.284.150.037	1.485.826	1.425.964.152	1.392.636	1.168.956.042	233.791.208
2	MYOR	10.291.108	11.342.715	12.922.421.859	14.915.849.800	4.258.300.525	851.660.105
3	ALTO	1.236.807.511	1.180.228	1.165.093.632	1.109.383.971	1.109.843.522	221.968.704
4	SKBM	649.534.031	764.484.248	1.001.657.021	1.623.027.475	1.771.365.972	354.273.194
5	ICPB	24.910.211	26.560.624	28.901.948.000	31.619.514	33.820.264	6.764.053
6	ROTI	2.142.894.276	2.706.323	2.919.640.858	4.559.573.709	4.393.810	878.762
7	INDF	85.938.885	91.831.526	82.174.515.000	87.939.488	95.989.207	19.197.841
Rata-Rata		12.276.984	13.118.789	11.739.216.429	12.562.784	13.712.744	2.742.549

Tabel Return On Equity

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun					Rata-Rata
		2.014	2.015	2.016	2.017	2.018	
1	CEKA	7,63	1,67	28,12	11,90	9,49	11,759
2	MYOR	2,99	24,07	22,16	8,58	20,61	15,681
3	ALTO	1,95	4,80	5,51	14,99	8,53	7,157
4	SKBM	28,03	11,67	6,12	1,56	24,87	14,450
5	ICPB	16,83	17,84	19,63	17,43	0,34	14,415
6	ROTI	1,96	2,22	18,26	4,80	12,22	7,892
7	INDF	12,48	8,60	11,99	11,00	0,34	8,884
Rata-Rata		10,268	10,123	15,970	10,037	10,915	11,463

Tabel Laba bersih

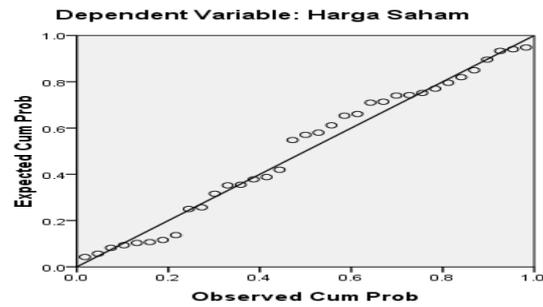
NO	Kode perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2.014	2.015	2.016	2.017	2.018	
1	CEKA	41.001.414	10.654.944	249.697.013	107.420.886	92.649.656	18.529.931
2	MYOR	122.457.319	1.250.233.128	1.388.676.127	630.953.830	1.760.434.280	352.086.856
3	ALTO	10.372.140.370	24.345.726.797	26.500.565	62.849.581	33.021.220	6.604.244
4	SKBM	89.115.994.107	40.150.568	22.545.456	15.954.632	25.880.464	5.176.093
5	ICPB	2.531.681.000	2.923.148.000	3.631.301	3.543.173	3.554.297	710.859
6	ROTI	18.857.752	26.371.072	263.392.353	135.364.021	127.171.436	25.434.287
7	INDF	5.146.323.000	3.709.501.000	5.266.906	5.145.063	3.580.090	716.018
Rata-Rata		735.189.000	529.928.714	752.415	735.009	511.441	102.288

Tabel Total Ekuitas

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	5,375,511	6,398,935	88,792,011	903,044,187	976,647,575	396,051,644
2	MYOR	41,005,549	5,194,459	6,265,255	7,354,346	854,254,448	182,814,811
3	ALTO	53,113,555	5,069,721	4,808,414	419,284,788	387,126,677	173,880,631
4	SKBM	31,790,977	3,440,874	3,683,892	1,023,237	38,712,667	15,730,329
5	ICPB	150,399,470	16,386,911	18,500,823	20,324,330	38,712,665	48,864,840
6	ROTI	9,601,223	1,188,534	14,427,517	28,201,057	387,126,677	88,109,002
7	INDF	412,283,760	43,121,593	43,941,420	46,756,724	387,126,677	186,646,035
	Rata-Rata	100,510,006	11,543,004	25,774,190	203,712,667	438,529,627	156,013,899

No.	Y	X1	X2	X3
1	750	1,39	2,88	7,63
2	836	1,51	3,40	2,99
3	352	1,33	26,88	1,95
4	970	0,01	2,28	28,03
5	6.550	0,66	0,88	16,83
6	1,385	1,23	0,88	1,96
7	6.750	1,08	0,54	12,48
8	675	1,32	23,46	1,67
9	1.220	1,18	1,31	24,07
10	325	13,28	2,56	4,80
11	945	12,22	1,78	11,67
12	6.738	0,62	0,83	17,84
13	1.265	1,28	0,80	2,22
14	5.175	1,13	0,51	8,60
15	1.350	0,06	2,89	28,12
16	1.645	1,06	1,42	22,16
17	330	1,42	25,45	5,51
18	640	17,19	1,50	6,12
19	8.575	0,56	0,00	19,63
20	1.600	1,02	0,86	18,26
21	7.925	0,87	0,58	11,99
22	1.290	5,42	3,06	11,90
23	2.020	1,03	1,40	8,58
24	388	16,46	0,02	14,99
25	715	0,59	1,13	1,56
26	8.900	0,56	0,78	17,43
27	1.275	0,62	0,01	4,80
28	7.625	0,88	0,28	11,00
29	1.375	1,97	3,10	9,49
30	2.620	1,06	5,65	20,16
31	400	18,67	0,26	8,53
32	695	1,89	1,10	24,87
33	10.450	0,31	0,59	0,34
34	1.200	3,82	6,30	12,22
35	7.450	0,12	0,41	0,34

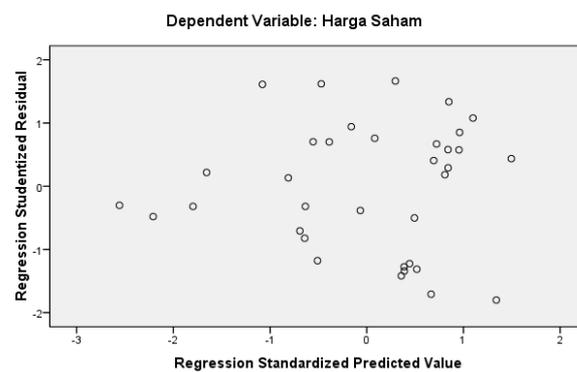
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.618	.957		6.919	.000		
	DER	.699	.515	.256	1.356	.185	.759	1.318
	TATO	.262	.362	.135	1.723	.475	.769	1.300
	ROE	.200	.176	.188	1.136	.265	.984	1.016

a. Dependent Variable: Harg Saham

Scatterplot



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.405 ^a	0.164	0.083	2.74993	2.094

a. Predictors: (Constant), ROE, TATO, DER

b. Dependent Variable: HargaSaham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.618	.957		6.919	.000
	DER	.699	.515	.256	1.356	.185
	TATO	.262	.362	.135	1.723	.475
	ROE	.200	.176	.188	1.136	.265

a. Dependent Variable: HargaSaham

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.985	3	15.328	2.027	.131 ^a
	Residual	234.426	31	7.562		
	Total	280.411	34			

a. Predictors: (Constant), ROE, TATO, DER

b. Dependent Variable: HargaSaham

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.405 ^a	.164	.083	2.74993

a. Predictors: (Constant), ROE, TATO, DER

b. Dependent Variable: HargaSaham

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Widia Utari
NPM : 1605160031
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Rahuning, 13 November 1998
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Ampera IX
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. Paimun
Nama Ibu : Ariani
Alamat : Rahuning

PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 014664 Rahuning Tamat Tahun 2010
2. SMP Negeri 3 Pulau Rakyat Tamat Tahun 2013
3. SMA Swasta Swadaya P. Rakyat Tamat Tahun 2016
4. Tahun 2016-2020, tercatat sebagai mahasiswa pada Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Agustus 2020

Widia Utari
1605160031



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mochtar Baer No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 766/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/27/12/2019

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 27/12/2019

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Widia Utari
NPM : 1605160031
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Terjadi penurunan total aktiva tahun 2017-2018 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terjadi penurunan harga saham tahun 2014-2015 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Terjadi peningkatan total hutang tahun 2014-2018 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyebabkan total aktiva menurun sehingga harga saham ikut menurun

Rencana Judul : 1. Pengaruh Der, Talo Dan Roe Terhadap Harga Saham
2. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal
3. Pengaruh Leverage Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Objek/Lokasi Penelitian : Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon


(Widia Utari)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 766/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/27/12/2019

Nama Mahasiswa : Widia Utari
NPM : 1605160031
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 27/12/2019
Nama Dosen Pembimbing*) : *Irma Christiana*

Judul Disetujui**) : *Pengaruh DER, TATO dan ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI*

Medan, 30 Desember 2019

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen

(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si)

Dosen Pembimbing

(Irma Christiana)

Keterangan:

*) Data oleh Pengajuan Program Studi

**) Data oleh Dosen Pembimbing

Seluruh data dan informasi di atas telah diperiksa dan terdapat di Instansi No.2 ini pada Esok online "Ujraat Pengajuan Judul Disetujui"



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,H
.....20....M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : W I D I A U T A R I

NPM : 1 6 0 5 1 6 0 0 3 1

Tempat.Tgl. Lahir : R A H U N I N G 1 3 N O V E M B E R
1 9 9 8

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa : J L . A M P E R A I X

Tempat Penelitian : P E K U S A H A A N M A K A N A N
D A N M I N U M A N Y A N G T E R
D A F T A R D I B E I

Alamat Penelitian : J L . I r . J U A N D A B A R U
N D . A B - A G M E D A N

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

Wassalam
Pemohon



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 1067 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2020

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : MANAJEMEN
Pada Tanggal : 07 Januari 2020

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : WIDIA UTARI
N P M : 1605160031
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover , Return
On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan
Dan Minuman yang Terdaftar Di BEI

Dosen Pembimbing : IRMA CHRISTIANA,SE.,MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **07 Januari 2021**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 17 Jumadil Awwal 1441 H
07 Januari 2020 M



H. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 1067/11.3-AU/UMSU-05/F/2020
Lampiran :
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Medan, 11 Jumadil Awwal 1441 H
07 Januari 2020 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan/Direksi/Kepala Dinas
BURSA EFEK INDONESIA
Jl.Ir.Juanda Baru No.A5-A6 Medan
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : WIDIA UTARI
Npm : 1605160031
Jurusan : MANAJEMEN
Semester : VII (Tujuh)
Judul : Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover , Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di BEI

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Dekan

PH. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Peringgal



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jln. Kapt. Muktar Basri No. 3 Telp. 6624567 Medan 20238



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : WIDIA UTARI
N.P.M : 1605160031
Jurusan : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *TOTAL ASSETS TURNOVER* (TATO), DAN *RETRUN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
04/02/20	• Perbaiki sistematika penulisan • Bab I, perbaiki latar belakang, dipengelas variabel yg & teori, data yg ditampirkan data mentah identifikasi masalah blm tepat Perbaiki tujuan dan manfaat		
18/02/20	• Bab I, perbaiki lag. latar blkg masalah • Bab II, perbaiki teori: pengukurannya minimal 2 rumus Perbaiki kerangka konsep		
25/02/20	• Bab III, perbaiki definisi operasional lakukan analisis data, lakukan pengujian • Lengkapi daftar isi dan appendix		
3/02/20	Ace selesai bimbingan Lanjut sempro		

Dosen Pembimbing

(IRMA CHRISTANA SE.MM)

Medan, Februari 2020
Diketahui / Disetujui
Ketua Jurusan Manajemen

(JASMAN SARIPUDDIN HSB SE,M.Si)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Sabtu, 07 Maret 2020** menerangkan bahwa:

Nama : WIDIA UTARI
N .P.M. : 1605160031
Tempat / Tgl.Lahir : Rahuning, 13 November 1998
Alamat Rumah : Ampera 9
JudulProposal :PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSETS
TURNOVER, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BEI

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan
pembimbing : **IRMA CHRISTIANA, SE.,MM.**

Medan, Sabtu, 07 Maret 2020

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SARIPUDDIN,SE.,M.Si.

Pembimbing

IRMA CHRISTIANA, SE. MM.

Sekretaris

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Pembanding

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.



Diketahui / Disetujui
n. Dekan
Wakil Dekan - I

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Sabtu, 07 Maret 2020 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

Nama : WIDIA UTARI
N.P.M. : 1605160031
Tempat / Tgl.Lahir : Rahuning, 13 November 1998
Alamat Rumah : Ampera 9
Judul Proposal : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	tujuan judul perbaikan
Bab I	terangsi teori yg disertai, tahun pengambilan data perbaikan
Bab II	Landasan teori minimal 2
Bab III	Kriteria pengujian dibuat sumber-nya.
Lainnya	
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Sabtu, 07 Maret 2020

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing

IRMA CHRISTIANA, SE.,MM.

St.Ketaris

Dr.JUFRIZEN,SE.,M.Si.

Pemanding

Dr.JUFRIZEN,SE.,M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : WIDIA UTARI
NPM : 1605160031
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha-saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 06 Jan 2020
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00447/BEI.PSR/07-2020
 Tanggal : 18 Juli 2020
 Kepada Yth. : H. Januri., SE., MM., M.Si
 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3
 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Widia Utari
 NIM : 1605160031
 Program Studi : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Pengaruh Debt To Equity, Total Ratio, Total Assets Turnover, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
 Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : WIDIA UTARI
NPM : 1605160031
Dosen Pembimbing : IRMA CHRISTIANA S.E.,M.M
Program Studi : MANAJEMEN
Kosentrasi : KEUANGAN
Judul penelitian : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perhatikan sistematika penulisan, lihat buku panduan yang baru, perbaiki sesuai petunjuk	27-04-2020	
Bab 2	Penyusunan minimal bersumber dari 2 teori. Perbaiki kerangka konseptual	01-05-2020	
Bab 3	Jadwal kegiatan perbaiki. Kriteria petunjuk di buat sumbernya	05-05-2020	
Bab 4	Deskripsi data di buat / didiskripsikan juga data mentahnya. Pembahasan dibuat sebab tidak berpengaruhnya di teori penulisan yang tidak sama.	11-05-2020	
Bab 5	Kesimpulan jawaban dari hipotesis dibuat langsung pada hasilnya saja	13-05-2020	
Daftar Pustaka	Lebih diperbanyak referensinya	13-05-2020	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC, selesai bimbingan lanjut sidang meja hijau	14-05-2020	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si)

Medan, 14 Mei 2020
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(IRMA CHRISTIANA S.E.,M.M)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PENGESAHAN PENGUSULAN UJIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada hari, tanggal 20..... menyatakan bahwa,

Nama : WIDIA UTARI
NPM : 1605160031
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti ujian sidang meja hijau guna mempertahankan skripsi yang telah disusun oleh mahasiswa tersebut di atas.

Medan, Mei 2020

Persetujuan Pembimbing

(IRMA CHRISTIANA S.E.,M.M)

Ketua Program Studi

(JASMAN SYRARIFUDDIN HSB, S.E.,M.Si)

Disyahkan oleh:

Dekan

(H.JANURI. S.E.,M.M.,M.Si)